

**PARTISIPASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI OBYEK WISATA CURUG PANGLEBUR GONGSO
DESA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN
KENDAL**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Disusun Oleh :

Mutammimah Azzahro
NIM 1701046074

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mutammimah Azzahro
NIM : 1701046074
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **PARTISIPASI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI OBYEK WISATA CURUG
PANGLEBUR GONGSO DESA GONDANG
KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL.**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 November 2023

Pembimbing,

Dr. Agus Rivadi, S.Sos., M.S.I
NIP 1980008162007101003

PENGESAHAN PROPOSAL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN OBYEK WISATA CURUG PANGLEBUR GONGSO DESA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Mutammimah Azzahro

1701046074

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



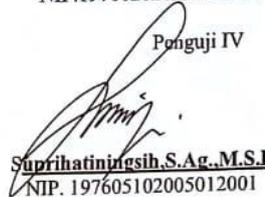
Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV



Suprihatiningsih, S. Ag., M.S.I.
NIP. 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 14 Desember 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: *Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dan hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 1 oktober 2023



Mutammimah Azzahro

NIM: 1701046074

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobil alamin* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq serta hidayah-NYA bagi kita semua khususnya penulis skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya, solawat serta salam mari kita haturkan kepada junjungan Nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan Panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak penulis lakukan sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian pembuatan skripsi yang berjudul ***“Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”***, tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr.H Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.i. dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Kurnia Muhajarah M.S.I. selaku wali dosen yang selalu mengingatkan, memberikan semangat dan mendoakan saya agar dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

6. Kepada pemerintah Desa Gondang Kecamatan Limbangan, pengelola Obyek wisata Curug Panglebur Gongso, Masyarakat Desa Gondang, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penggalan data penelitian dan observasi di lokasi secara langsung.
7. Kedua orang tua ku tercinta Alm, Abah Muchlasin Majid yang selalu pengen melihat saya menjadi sarjana, kepada Ibu Umi Khayatun yang selalu memberi semangat dan doa untuk saya, kepada kaka Perempuan saya Laela Dewi Wulandari, kepada kaka laki-laki saya Azhar Muhammad S.H, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas skripsi, terimakasih sudah memberikan kasih sayang serta doa yang kalian selalu berikan kepada saya.
8. Kepada bulel Misrohati dan om Gunawan, yang memberi kasih sayang, dan doa serta finansial saya untuk membantu penyelesaian tugas akhir saya.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo, khususnya PMI B 2017 khususnya teman saya Tiara Alfi Hadiyati dan Wiwiet Yuthika Fiani yang telah membantu dan menemani selama melakukan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang mengenal kalian dengan cerita dan pengalaman yang tidak terlupakan.
10. Kepada sahabat saya dirumah, Ika Fatmala Sari dan Exsan Gunadi yang selalu saya repotkan dan selalu memberikan semangat serta doa kepada saya untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Kepada Panwas Kecamatan Limbangan, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu sebagai patner kerja saya di tahun ini yang selalu memberikan wejangan, doa, motivasi, dan kasih sayang menjadikan penulis merasa mempunyai keluarga baru yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas.
12. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selam ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah

SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 1 oktober 2023.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mutammimah Azzahro', written in a cursive style. The signature is enclosed in a thin black rectangular border.

Mutammimah Azzahro

NIM: 1701046074

PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkannya untuk kedua orang tua penulis yaitu Alm. Abah Muchlasin Majid dan Ibu Umi Khayatun, kedua kakak penulis yaitu Mbak Laela Dewi Wulandari dan Mas Azhar Muhammad S.H, bulek Misrohati dan om Gunawan, Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, do'a, segala perjuangan serta kasih sayang yang telah diberikan, semoga menjadi pelajaran dan pemicu semangat bagi penulis untuk menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang. Bapak Ibu, Mas, mbak, bulek dan om terimakasih banyak yang tak terhingga semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan atas segala pengorbanan dan kebaikan yang telah engkau berikan selama ini kepada penulis.

MOTTO

“Inspirasi menjadi kunci, agar semua mau berpartisipasi. Bahu-membahu memperbaiki negeri, bersama-sama mengabdikan tanpa henti.”

Najwa Sihab

ABSTRAK

Mutammimah Azzahro (1701046074) *Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.*

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Di kawasan Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal inilah banyak potensi sumber daya alamnya berada, akan tetapi pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal karena pengelolaan yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui hasil bentuk partisipasi masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang kecamatan Limbangan kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini *Pertama*, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Curug Panglebur Gongso yaitu, 1) Partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran usulan-usulan masyarakat yang di jadikan tahap perencanaan . 2) Partisipasi dalam bentuk sumbangan uang atau harta benda, masyarakat dalam hal ini memberikan kontribusipemberian dana tanpa paksaan. 3) Partisipasi dalam sumbangan tenaga, dalam proses pelaksanaan partisipasi masyarakat berperan sebagai pembangun Obyek wisata Curug. Hasil bentuk partisipasi masyarakat yang ada di wilayah Curug Panglebur Gongso yaitu, 1)adanya peningkatan fasilitas,2)peningkatan pengasilan pkk,3) peningkatan pemasaran obyek wisata di medsos,4)kelestarian alam dan budaya terjaga,5)meningkatkan pengetahuan dalam mengelola potensi desa,6) memberikan peluang kerja.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata, dan Curug Panglebur Gongso.

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN PROPOSAL.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR	V
PERSEMBAHAN	VIII
MOTTO	IX
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik dan Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data	15
6. Tekhnik Analisis Data	16
7. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	19
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	20

3.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	22
4.	Proses Pemberdayaan Masyarakat	23
5.	Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	24
B.	Partisipasi Masyarakat	25
1.	Pengertian Partisipasi Masyarakat	25
2.	Prinsip – Prinsip Partisipasi Masyarakat	26
3.	Pentingnya partisipasi Masyarakat	27
4.	Tahapan Partisipasi Masyarakat	28
5.	Bentuk Kegiatan Partisipasi Masyarakat	29
6.	Faktor Penting untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		30
A.	Gambaran Umum Desa Gondang Kecamatan Limbangan	30
1.	Profil Desa Gondang	30
2.	Letak Geografis Desa Gondang	30
3.	Kondisi Demografi Desa Gondang	31
4.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Gondang	34
5.	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gondang	35
6.	Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Gondang	38
7.	Struktur Pemerintah Desa Gondang	39
8.	Struktur Organisasi Karang Taruna	39
B.	Profil Curug Panglebur Gongso	41
1.	Sejarah Curug Panglebur Gongso	41
2.	Profil Curug Panglebur Gongso	41
C.	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan.	43
1.	Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Uang	43
2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Tenaga	46

3.	Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Keterampilan.....	49
4.	Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Ide atau Pikiran	51
D.	Hasil Bentuk Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat	54
1.	Adanya Peningkatan Fasilitas Di Obyek Wisata.....	55
2.	Peningkatan Penghasilan Ibu- Ibu PKK Melalui	62
3.	Peningkatan Pemasaran Desa Wisata Gondang	63
4.	Kelestarian Alam dan Budaya Terjaga.....	65
5.	Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola.....	67
6.	Memberikan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Sekitar	69
BAB IV	ANALISIS DATA	71
A.	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan	71
B.	Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan	76
1.	Partisipasi dalam bentuk Ide atau Sumbangan Pikiran	77
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga.....	79
3.	Partisipasi dalam Bentuk Sumbangan Uang atau Harta Benda.....	80
4.	Partisipasi dalam Bentuk Keteampilan.....	82
C.	Analisis Hasil Bentuk Partisipasi dalam Pembangunan	83
BAB V	PENUTUP.....	89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran	90
Daftar Pustaka	91
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan.....	38
Tabel 3.4 Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Gondang.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis Desa Gondang	31
Gambar 3.2 Budaya Karawitan	36
Gambar 3.3 Tari Soreng	36
Gambar 3.4 Grebeg Alas Susuk Wangan.....	37
Gambar 3.5 Struktur Pemerintah Desa Gondang	39
Gambar 3.6 Gambar Curug Panglebur Gongso	43
Gambar 3.7 Spot Tulisan Menuju Curug	45
Gambar 3.8 Spot Area Curug	45
Gambar 3.9 Kerja Bakti	47
Gambar 3.10 Tulisan Selamat Datang	50
Gambar 3.11 Plat Form Medsos.....	53
Gambar 3.12 Jalan Menuju Curug	55
Gambar 3.13 Toilet	57
Gambar 3.14 Toilet Tambahan	58
Gambar 3.15 Taman Bermain	59
Gambar 3.16 Tempat Parkir	60
Gambar 3.17 Warung Makan	60
Gambar 3.18 Tempat Sampah.....	61
Gambar 3.19 Minuman Rempah-Rempah.....	62
Gambar 3.20 Akun Instagram.....	64
Gambar 3.21 Grebeg Alas Susuk Wangan.....	66
Gambar 3,22 Tari Kuda Lumping.....	67
Gambar 3.23 Pelatihan Pemandu Wisata.....	68
Gambar 4.1 Pengesahan Objek Wisata.....	74
Gambar 4.2 Kunjungan Bupati Kendal.....	74
Gambar 4.3 Pembuatan Tulisan Selamat Datang.....	81
Gambar 4.4 Tulisan Curug.....	82
Gambar 4.5 Spot Foto Curug.....	82
Gambar 4.6 Akun Instagram.....	84

Gambar 4.7 Pembuatan Jalan.....	85
Gambar 4.8 Spot Foto Curug.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan adalah gagasan revolusioner yang berakar pada nilai-nilai lokal. Paradigma ini mengubah cara kita memandang pembangunan ekonomi awalnya, menekankan peran kontinu masyarakat dan mengalihkan fokus pembangunan ke aspek kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat menjadi opsi inovatif yang mengubah pendekatan nasional menjadi partisipatif. Pembangunan, sebagai upaya aktif, menjadi tugas setiap wilayah untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan seluruh elemen di wilayah tersebut menjadi krusial dalam proses pembangunan. Hal ini esensial karena peningkatan pendapatan mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan bukan hanya kegiatan sebentar, tetapi sebuah proses dinamis yang secara sinergis mendorong penglibatan seluruh potensi secara evolusioner. Melibatkan semua potensi ini memungkinkan munculnya masyarakat madani yang beragam, di mana keseimbangan antara kewajiban dan hak dijunjung tinggi, dan setiap individu merasa berkontribusi tanpa merasa asing dalam lingkungannya.¹

Memberdayakan masyarakat berarti memberikan kemandirian yang tumbuh dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang bertanggung jawab atas pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan kebutuhan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengelola pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan yang spesifik. Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

¹ Suhendra and Djuani Kadmasasmita. (2006), *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Alfabeta). Hlm. 75

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنَ وَالٍ

Artinya “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS.Ar-Ra'd ayat 11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Tuhan tidak akan mengubah kedudukan suatu masyarakat kecuali jika mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diberikan dorongan untuk meningkatkan keterampilan dan bekerja keras guna mengubah nasib mereka sendiri. Tanpa keinginan untuk melakukan perbaikan diri, suatu masyarakat akan menghadapi kesulitan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Transformasi paradigma pembangunan di Indonesia pada masa demokratisasi dan otonomi daerah, yang awalnya bersifat sentralistik, telah beralih menjadi pendekatan yang lebih partisipatif. Perubahan ini membuka pintu lebar bagi keterlibatan masyarakat di tingkat lokal, tidak hanya dalam tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di berbagai sektor. Pariwisata, sebagai salah satu sektor di Indonesia dengan potensi dan peluang pengembangan yang signifikan, turut menjadi perhatian dalam perubahan paradigma ini. Dalam pengertian yang disajikan oleh KBBI, pariwisata dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang terkait dengan perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan. Dalam konteks perubahan paradigma pembangunan, sektor pariwisata menjadi fokus utama. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat lokal terlibat secara lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai proyek pembangunan di sektor pariwisata. Hal ini menciptakan peluang yang lebih besar untuk pengembangan berkelanjutan dan

memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.² Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.³

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara melalui sektor pariwisata, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata, mengimplementasikan strategi tertentu yang tercatat dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 mengenai Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014. Dokumen ini merinci persiapan yang harus dilakukan oleh suatu desa agar dapat mengembangkan otonomi desa menjadi entitas yang mandiri. Dalam konteks ini, desa diharapkan mampu mengoptimalkan potensi alam dan menjaga kelestarian lingkungan. Penting untuk disadari bahwa keberhasilan suatu desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dampak positif dari kesuksesan desa akan langsung dirasakan oleh warganya. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mengembangkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa.⁴

Dengan keberlakuan peraturan tersebut, setiap wilayah memiliki kesempatan untuk menggali potensi pariwisata lokal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan atau stakeholder. Menurut informasi yang dihimpun dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2014, "Kemenparekraf" menetapkan target pengembangan 2000 desa menjadi destinasi wisata pada tahun tersebut. Sasaran ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi pariwisata

² Admin., "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," accessed July 21, 2021, <https://kbbi.web.id/pariwisata>.

³ Firmansyah Rahim. (2012), *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif). Hlm. 10

⁴ "Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No. 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2010-2014."

di lingkungannya, sehingga dapat dikembangkan dengan kreativitas maksimal menjadi objek wisata yang menarik.⁵

Desa Gondang, berdasarkan letak geografisnya, terletak di wilayah Indonesia bagian Tenggara Ibu kota Kabupaten Kendal. Desa ini berfungsi sebagai gerbang masuk Kabupaten Kendal dari Kabupaten Semarang. Gondang termasuk dalam kecamatan Limbangan di Kabupaten Kendal, dengan jarak sekitar 7 kilometer dari Ibu kota Kecamatan dan sekitar 38 kilometer/mil laut dari Ibu Kota Kabupaten, dapat dijangkau dengan kendaraan dalam waktu sekitar 60 menit.⁶

Desa Gondang memiliki batas wilayah yang cukup unik, dengan Sungai Ringin di sebelah barat yang berbatasan dengan Desa Peron, Sungai Corong di sebelah utara yang berbatasan dengan Desa Pakis, Sungai Gongso di sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, dan Gunung Ungaran di sebelah timur. Luas daratan Desa Gondang mencapai 340,332 hektar. Wilayah ini terbagi menjadi berbagai peruntukan, termasuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain.

Dari segi topografi, Desa Gondang merupakan kawasan pegunungan atau lereng di sebelah barat Gunung Ungaran, yang mencakup area pertanian dan pemukiman. Dengan karakteristik topografi ini, ketinggian Desa Gondang bervariasi antara 700 hingga 900 meter di atas permukaan laut. Wilayah terendah terletak di RT 01 RW 1, sementara wilayah tertinggi berada di RT 04 RW 4, yang merupakan bagian lereng gunung Ungaran di sebelah barat.⁷

Di kawasan inilah banyak potensi sumber daya alamnya berada, akan tetapi pemanfaatan sumber daya alam tidak optimal karena pengelolaan yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu pengembangan dan

⁵ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁶ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁷ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

pemberdayaan masyarakat.⁸ Sehingga masyarakat mampu mengelola dengan cukup baik dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam tersebut, Guna menunjang baik perekonomian maupun kemajuan Desa Gondang. Salah satu sumber daya alam yang dapat di kembangkan adalah Curug Panglebur Gongso.

Curug Panglebur Gongso yang terletak di Desa Gondang dengan ketinggian kurang lebih 7 meter, di bawahnya terdapat kolam yang dapat digunakan berenang. Di sekitar kawasan air terjun juga memiliki suasana asri khas pedesaan. Di samping kanan dan kiri terdapat persawahan hijau dengan air irigasi yang bening, dingin dan segar. Berpotensi sebagai objek wisata apabila di kelola dengan baik oleh masyarakat.⁹

Dalam mengembangkan destinasi pariwisata, keterlibatan pemangku kepentingan atau stakeholder menjadi elemen krusial. Kerjasama antar berbagai pihak memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan program pembangunan. Komunikasi yang efektif di antara semua pemangku kepentingan, baik yang internal maupun eksternal, menjadi aspek penting yang memengaruhi kelancaran proyek pembangunan. Oleh karena itu, identifikasi pihak-pihak yang terlibat menjadi tahap awal yang tidak dapat diabaikan dalam proyek tersebut, termasuk pihak-pihak yang mungkin mendapat dampak baik secara positif maupun negatif dari pembangunan yang dilakukan.¹⁰

Oleh karena itu masyarakat sekitar perlu melakukan pengembangan pada obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola desa wisata dengan baik, dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal serta kesejahteraan masyarakat setempat. Diantaranya mempermudah akses wisatawan menuju obyek wisata, penambahan spot foto, termasuk penataan

⁸ Argyo Demartoto. (2009), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Sebelas Maret University Press). Hlm. 99

⁹ Agungnesia. (2019), "Curug Panglebur Gongso Kendal – Harga Tiket Dan Alamat Wisata," last modified 2019, accessed July 21, 2021, <https://jadwaltravel.com/curug-panglebur-gongso-kendal/>.

¹⁰ Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Hlm. 73

ulang tempat dagang. Semua itu di lakukan dengan swadaya masyarakat sehingga mereka terlibat langsung dalam pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Serta masyarakat memanfaatkan media sosial, strategi pemasaran dan menggunakan teknologi informasi lainnya untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Pada hal ini Desa Gondang itu sendiri di haruskan lebih serius dalam membangun dan mengembangkan pariwisata yang mana Desa Gondang itu sendiri memiliki potensi bidang pariwisata dan perlu adanya perbaikan pada pemerintah dan dinas terkait untuk menciptakan regulasi dalam bidang kepariwisataan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini membahas Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gndang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil partisipasi pemberdayaan masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan kabupaten Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dipaparkan tujuan Penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

- b. Untuk mengetahui hasil partisipasi pemberdayaan masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang kecamatan Limbangan kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian terkait dengan partisipasi masyarakat, dan juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal maupun lanjutan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya. Mengenai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat menginspirasi desa lain untuk mewujudkan desa pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada dan juga dapat menjadi bahan pembelajaran Pengelola dalam memahami upaya dari partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan Obyek Wisata Desa Gondang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya.¹¹

Pertama, penelitian yang disusun oleh Nur Jannah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Partisipasi Pemuda Dalam

¹¹ Jozef Raco. (2018), *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: OSF Preprints). Hlm. 110

Pengembangan Desa Wisata : Studi di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan adanya partisipasi berbentuk ide atau gagasan dan berbentuk tenaga, akan tetapi partisipasi pemuda dalam berbentuk uang tidak ditemukan dalam pengembangan Desa Wisata Brayut. Selain itu terdapat faktor pendorong serta penghambat pemuda dalam berpartisipasi mengelola Desa Wisata Brayut. Adapun faktor yang mendorong berpartisipasi yaitu pemuda sadar bahwa desa wisata akan memberi dampak positif terhadap masyarakat dan partisipasi merupakan wadah untuk mengembangkan diri. Sedangkan faktor penghambat berpartisipasi yaitu terbatasnya ruang partisipasi dan kesibukan para pemuda. Perbedaannya adalah penelitian di atas fokus pada partisipasi pemuda sedangkan dalam penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata secara luas tidak hanya dalam ruang lingkup partisipasi pemuda.¹²

Kedua, Penelitian yang disusun oleh Riskayana, Abdul Kadiradys, Ahmad Taufik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto dalam jurnal ilmu pemerintahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan dalam perencanaan pengelolaan, pemberian sumbangan berupa ide atau pendapat serta tenaga dan juga tanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat Desa Kampala yang sudah mulai berkurang harus ditingkatkan kembali supaya masyarakat dapat mengelola objek wisata alam Pantai Karsut di Desa Kampala, Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Partisipasi sempat tidak jalan karena kurangnya dana yang mereka butuhkan untuk memperbaiki setiap fasilitas-fasilitas yang rusak dipantai Karsut dan masih

¹² Jannah Nur. (2016), "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Studi Di Desa Wisata Brayut Kelurahan Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga kurang memadai. Penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan kajian tentang partisipasi masyarakat namun obyeknya berbeda. Objek penelitian di atas lebih spesifik yaitu partisipasi masyarakat dalam peningkatan daya tarik wisata Pantai Karsut. Sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya lebih luas yaitu pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat desa wisata.¹³

Ketiga, Penelitian yang disusun oleh Fajar Setiawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading Kelurahan Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini ada tiga dari buku Talizidhuhu Ndraha, yang berjudul pembangunan masyarakat mempersiapkan masyarakat tinggal landas, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Partisipasi yang paling banyak adalah tenaga, dilihat dari sifatnya ada yang bersifat paksaan dan ada yang bersifat sukarela.¹⁴ Penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan kajian tentang partisipasi masyarakat namun peneliti di atas melihat bagaimana bentuk pemberdayaannya sedangkan dalam penelitian ini melihat proses pemberdayaan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Suranti dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pantai baru dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dusun Ngentak yang dilaksanakan oleh pengelola Pantai Baru. Metode yang digunakan dalam

¹³ Rizkayana Rizkayana, Abdul Kadir Adys, and Ahmad Taufik. (2012), “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto,” *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2.

¹⁴ Fajar Setiawan. (2015), “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading Dusun Palgading Kelurahan Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pantai baru sangatlah totalitas, semua warga terlibat langsung dalam pembangunan fasilitas untuk pembangunan pantai baru, baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi pun ikut berpartisipasi di dalamnya. Jenis partisipasi masyarakat yang diterapkan di pantai baru dan bentuk-bentuk partisipasinya yaitu partisipasi kemitraan. Penulis dalam penelitian ini lebih berfokus pada dampak sosial-ekonomi yang akan dinikmati hasilnya oleh masyarakat Dusun Ngentak dengan adanya program dari pemerintah yaitu program pengembangan pantai baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.¹⁵ Penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan kajian tentang partisipasi masyarakat namun peneliti di atas bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sedangkan dalam penelitian ini mengenai upaya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati sesuatu sebagai objek penelitian dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya.¹⁶ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, pemahaman pendekatan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis terhadap suatu fenomena sosial yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian,

¹⁵ Suranti., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul" (UIN Sunan Kalijaga).

¹⁶ Morissan Morissan. (2019), *Riset Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana). Hlm 28

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Penelitian ini mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus merupakan jenis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, Lembaga, dan sebagainya.

Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus di peroleh melalui wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.¹⁸

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan secara umum berasal dari kata kekuasaan (power). Pemberdayaan sebagai proses mendistribusikan kekuasaan dari kaum berdaya kepada kaum yang lemah (tidak berdaya). Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses menolong kelompok atau individu-individu yang tidak berdaya untuk bersaing dan berkarya secara efektif, karena

¹⁷ J Moloeng Lexy. (2013), *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 4

¹⁸ Eko Sugiarto. (2019), *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media). Hlm. 15

semua manusia memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh kesejahteraan hidup.¹⁹

Partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (*participatie*) dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan.²⁰

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah faktor penting dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dari penulisan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian.²¹

Pemerintah Desa Gondang, Bapak Yudhi Susanto sebagai Kepala Desa Gondang, Bapak Rudi Kurnia Rahman sebagai Ketua

¹⁹ Adib Susilo. (2016), "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2: 194.

²⁰ Adrian Tawai and Muh Yusuf. (2017), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute).

²¹ Jonathan Sarwono. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu). Hlm 105

Karang Taruna Desa Gondang dan masyarakat yang berpartisipasi di desa wisata Curug Panglebur Gongso Gondang.

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh lewat dokumen yang dapat mendukung data utama, seperti profil, foto, jurnal, internet, dan laporan-laporan kegiatan yang terkait dengan Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Data sekunder yang didapatkan berupa profil Kelurahan Desa Gondang, Sejarah Curug Panglebur Gongso, Foto kegiatan dan lingkungan sekitar desa wisata Gondang.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²²

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap Desa obyek wisata Curug panglebur gongoso gondang penulis

²² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Hlm. 12

mendatangi kantor balai Desa Gondang, tempat wisata Curug Panglebur Gongso dan warga sekitar Curug Panglebur Gongso.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.²³

Peneliti dalam hal ini menggali data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala Desa Gondang, ketua karang taruna, serta beberapa masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²⁴

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tentang foto-foto kegiatan, data-data statistik, dan data struktur organisasi. Data tersebut di maksudkan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari metode wawancara maupun observasi.

²³ Nurul Zuriah. (2006), "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi." Hlm 109

²⁴ Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta). Hlm. 240

5. Uji Keabsahan Data

Teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan trigulasi sumber, trigulasi tehnik dan trigulasi waktu.²⁵ Pada penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶ Penulis menggunakan tiga metode trigulasi, yaitu:

a. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber di terapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah di peroleh melalui berbagi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai partisipasi dalam pemberdayaan Masyarakat melalui obyek Curug Panglebur Gongso Desa Gondang kecamatan Limbangan kabupaten Kendal, data yang diperoleh dari peneliti melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

²⁵ Suprihatiningsih dan Roissatul Ngulum. (2022), "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2. Hlm 6

²⁶ Suprihatiningsih dan Roissatul Ngulum. (2022), "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2. Hlm 6

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui obyek Curug panglebur gongoso Desa Gondang kecamatan Limbangan data yang diperoleh dari peneliti melakukan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Trigulasi waktu

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi ini dengan alasan menggunakan metode triangulasi ini agar tidak mendapatkan data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.²⁷ Data mengenai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata Curug panglebur gongoso Desa Gondang kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang telah diperoleh peneliti dengan cara observasi kemudian dicek dengan wawancara kepada kepala desa, pengelola kelompok, dan anggota agar data yang diperoleh akan lebih valid jika menggunakan triangulasi data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan dokumentasi yang diorganisir ke dalam kategori atau pola yang akan dipelajari bersama bahan-bahan yang telah kumpulkan peneliti

²⁷ Suprihatiningsih dan Roissatul Ngulum. (2022), "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2. Hlm 6

dan juga membuat kesimpulan sehingga nantinya akan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸ Dalam proses menganalisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Proses Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam penyajian data yang memungkinkan memberi adanya penarikan kesimpulan serta tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang diharapkan dapat menjawab berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 246

7. Sistematika Penulisan

Bab I: Berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan, terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian, yaitu teori tentang pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat

Bab III: Berisi tentang gambaran umum tentang Desa Gondang, pada bab ini akan digambarkan secara lengkap tentang profil, sejarah dan gambaran desa wisata Gondang Curug Panglebur Gongso, 1) Bentuk partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gndang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, 2) Bagaimana hasil bentuk partisipasi pemberdayaan masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan kabupaten Kendal.

Bab IV: Analisis hasil penelitian berisi tentang hasil analisis data 1) Bentuk partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gndang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. 2) Hasil partisipasi pemberdayaan masyarakat di obyek wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan kabupaten Kendal.

Bab V: Penutup pada bagian ini terdiri dari kesimpulan pembahasan secara keseluruhan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan (*power*). Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses pribadi dan sosial maupun suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak dengan memberi kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang lemah atau kurang berdaya.²⁹

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik dan tahu lingkungan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Secara lebih rinci pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berpartisipasi dan kemauan terhadap kejadian-kejadian atau lembaga yang mempengaruhi kehidupannya dalam masyarakat.

Sedangkan pengertian lain menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah suatu pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Hal ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “people centered, empowering, participatory, and sustainable”. Konsep pemberdayaan masyarakat ini lebih luas dan bukan sekedar upaya

²⁹ Ambar Teguh Sulistiyani. (2004), *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Gava Media). Hlm. 7

dalam pemenuhan kebutuhan dasar melainkan bentuk pencegahan agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan lebih lanjut.³⁰

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri (berdaya) dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat, mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pemihakan, perencanaan, dan perlindungan bagi warga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan, setiap fasilitator atau agen pemberdayaan harus berpedoman pada prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:³¹

- a. Program pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam untuk meningkatkan kualitas hidupnya berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan, bakat, masalah, minat, dan potensi yang ada dalam setiap diri individu. Sehingga dalam pemberdayaan harus menghindari hal-hal yang bersifat pemaksaan karena bukan ciri dari suatu kegiatan pemberdayaan.
- b. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan, masalah yang dihadapi, dan potensi yang ada pada masyarakat karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam diri masing-masing. Proses pemberdayaan diawali dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki

³⁰ Zubaedi. (2005), *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar). Hlm. 25

³¹ Zubaedi. (2005), *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar). Hlm. 25

potensi yang dapat dikembangkan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Fasilitator atau agen pemberdayaan perlu melakukan observasi/ pengamatan sehingga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.

- c. Sasaran pemberdayaan yaitu subyek (pelaku) dalam kegiatan pemberdayaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan merupakan upaya menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, seperti: gotong royong, musyawarah, mufakat, kerja sama, dan sebagainya. Kearifan-kearifan lokal tersebut merupakan bagian dari jati diri masyarakat yang perlu dilestarikan melalui bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial.
- e. Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah program yang tidak menitik beratkan pada hasil instan saja melainkan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan dalam memberdayakan masyarakat perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Agen pemberdayaan memerlukan kesabaran dan kehati-hatian dalam menghadapi keberagaman karakter, pendapat, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam sejak dulu.
- g. Pemberdayaan tidak dapat dilaksanakan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilaksanakan secara holistik terhadap segala aspek maupun bidang kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan dilakukan terhadap semua kalangan, termasuk kaum perempuan seperti remaja dan ibu-ibu muda yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga serta pengentasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan dilaksanakan agar masyarakat memiliki kemauan untuk belajar secara terus menerus dan berkelanjutan. Masyarakat dilatih

untuk terbiasa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitar, berupa: pengalaman, kondisi lingkungan, tehnik, bahan baku, dan sebagainya.

- j. Pemberdayaan perlu memerhatikan keragaman budaya dengan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.
- k. Pemberdayaan dilakukan dengan menggerakkan partisipasi aktif yang melibatkan masyarakat. Partisipasi ini diawali dari tahap perencanaan, penganggaran, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi serta partisipasi dalam menikmati hasil dari kegiatan pemberdayaan.
- l. Pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat sebagai bekal menuju kemandirian. Memunculkan jiwa kewirausahaan ini dimulai dengan kemauan untuk berinovasi dan keberanian untuk mengambil risiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan jaringan dan mitra yang dapat memudahkan promosi dan pertukaran di era globalisasi.
- m. Agen pemberdayaan atau fasilitator perlu memiliki kemampuan yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak dan dapat mengikuti perkembangan zaman serta memahami kebutuhan masyarakat.
- n. Proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar jika semua pihak yang ada dilibatkan dalam setiap kegiatan, mulai dari unsur pemerintah, LSM, tokoh masyarakat relawan, dan semua anggota masyarakat. Pihak-pihak yang berpartisipasi dilibatkan sesuai dengan peran, kemampuan (potensi), dan wewenang yang diberikan.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, memiliki kemandirian, dan sejahtera. Salah satu indikator masyarakat maju ditandai dengan adanya kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dan tidak

bergantung dengan pihak luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.³²

Menurut Moeslim Abdurrahman dalam bukunya “Islam Transformatif” mengungkapkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia dengan upaya pengembangan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. langkah awal dalam melakukan pemberdayaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat dan berani menentang ketidakadilan.

Dengan demikian, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan masyarakat yang kurang berdaya atau lemah dapat menjadi berdaya melalui penguatan kapasitas berupa: kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan harapan dapat merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik.³³

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian proses yang bersifat partisipatif dan keberlanjutan, di mana setiap individu dalam masyarakat harus bekerja sama mencapai tujuan yang sama. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, agen pemberdayaan atau fasilitator perlu melakukan identifikasi atau menganalisis mengenai masalah, kebutuhan, dan ketersediaan peluang kerja sehingga dapat merancang alternatif solusi yang tepat. Ketepatan dalam melakukan pemecahan masalah ini sangat

³² Muslim Azis. (2012), “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat, Penerbit Samudera Biru” (Yogyakarta: Samudra Biru).

³³ Moeslim Abdurrahman. (2003), *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Yogyakarta: Erlangga).
Hlm 5

berpengaruh pada masyarakat dalam menentukan program kegiatan yang dapat diberikan agar mampu mengakses sumber daya manusia yang ada.³⁴

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Adapun langkah-langkah perencanaan program dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang ada.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap di mana masyarakat diberikan pengetahuan, pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan-keterampilan sebagai upaya agar dapat memunculkan inovasi dan perubahan dalam masyarakat.
- c. Tahap pendayaan, yaitu tahap di mana setiap individu dalam masyarakat diberi kesempatan atau peluang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik.

5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan merupakan sebuah ide atau gagasan yang menempatkan manusia sebagai subyek dari kehidupan mereka sendiri melalui pemberian kekuatan, kemampuan, dan keterampilan sehingga menjadi mandiri dan berdaya. Menurut Kartasasmita beberapa pendekatan perlu dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain: ³⁵

- a. Menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (*enabling*). Pemberdayaan

³⁴ Ajeng Dini Utami. (2019), *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung: Literasi Desa Mandiri).

³⁵ Ajeng Dini Utami. (2019), *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung: Literasi Desa Mandiri).

dilakukan sebagai upaya penguatan individu maupun masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan menyadarkan akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Pemberdayaan memerlukan langkah-langkah lebih konkret untuk melakukan suatu pemberdayaan. Pentingnya berbagai masukan (input) dan pembukaan akses melalui berbagai peluang (opportunities) sehingga membuat masyarakat lebih berdaya.
- c. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat yang kurang beruntung atau kurang berdaya dalam menghadapi ketidakadilan.

B. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), menjelaskan Partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (*participatie*) Dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu Kegiatan pembangunan.³⁶

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Sedangkan menurut Herkovist, “masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dengan mengikuti cara hidup tertentu”.³⁷

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, Keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Sutarta partisipasi masyarakat

³⁶ Tawai and Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Hlm. 9-10

³⁷ Warsito. (2015), *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak).

dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatannya yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung adalah berupa bantuan keuangan atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁸

Partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat, memengaruhi, mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan dimensi sebagai berikut: pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, menikmati hasil.³⁹

2. Prinsip – Prinsip Partisipasi Masyarakat

Ada tujuh prinsip-prinsip partisipasi sebagaimana terdapat dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Departemen For International Development (DFID), yaitu:

a. Cakupan

Semua orang atau wakil dari seluruh kelompok yang terdampak dari Hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

b. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership)

Hakikatnya setiap orang memiliki keterampilan, kemampuan, dan prakarsa dan memiliki hak untuk menggunakan prakarsa tersebut untuk ikut serta pada setiap proses untuk membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing.

³⁸ Tawai and Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Hlm. 22

³⁹ Tawai and Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Hlm. 22

c. Transparansi

Seluruh pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi yang terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog

d. Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/ Equal Powership)

Menghindari terjadinya dominasi antar pihak dengan pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan

e. Kesetaraan tanggung jawab (Sharing Responsibility)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses, baik dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

f. Pemberdayaan (Empowerment)

Semua pihak yang terlibat tidak dapat terlepas dari segala kekuatan dan kelemahan, dengan aktif terlibat dalam setiap proses kegiatan, pihak yang terlibat dapat saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

g. Kerja sama

Berbagai pihak yang terlibat perlu bekerja sama untuk berbagi kelebihan untuk mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya mengenai kemampuan sumber daya manusia.⁴⁰

3. Pentingnya partisipasi Masyarakat

Conyers (1994) mengungkapkan alasan utama mengenai pentingnya partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah suatu alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

⁴⁰ Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, and Yurisna Tanjung. (2018), *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI). Hlm. 30-31

- b. Bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan akan membuat masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan yang ada. Hal ini dikarenakan, mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek.
- c. Masyarakat berhak untuk dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, karena merupakan suatu hak demokrasi.⁴¹

4. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Tahapan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menurut Sutarta yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Peran serta yang dilakukan masyarakat pada saat kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan berlaku.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
Peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.
- c. Partisipasi dalam menikmati hasil
Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi
Partisipasi masyarakat ini terlihat saat kegiatan fisik telah selesai. Misalnya, respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (feed back) sebagai masukan bagi kegiatan sejenis untuk rencana tindak lanjut.⁴²

⁴¹ Hariawan Bihamding. (2019), *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa* (Deepublish). Hlm 16

⁴² Tawai and Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Hlm 22-23

5. Bentuk Kegiatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Dusseldorp (1981), ada beberapa macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam proses partisipasi, yaitu:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.⁴³

6. Faktor Penting untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Tjokrowinoto mengungkapkan beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat:

- a. Faktor kepemimpinan

Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi sangat memerlukan pemimpin yang berkualitas.

- b. Faktor komunikasi

Dukungan masyarakat atas gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mudah diberikan ketika masyarakat mengetahui dan mengerti.

- c. Faktor pendidikan

Dengan tingkat pendidikan yang memadai, masyarakat akan memberikan partisipasi yang diharapkan. Suasana yang kondusif dapat mendorong dan menumbuhkan kembangkan partisipasi aktif masyarakat.⁴⁴

⁴³ Hajar, Tanjung, and Tanjung, *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Hlm

⁴⁴ Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. (Malang: Setara Press, 2014) Hal. 163

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

1. Profil Desa Gondang

Nama Desa Gondang berasal dari nama seorang Kyai yaitu Kyai Gondang Banjar, konon yang bubak Trukoyoso atau cikal bakal Desa Gondang. Beliau pendatang yang berasal dari Banjarnegara. Karena disana beliau ini terdesak dengan kedatangan penjajah Belanda sekitar 1605 M. hingga berkelana di kaki gunung ungaran sebelah barat, di sini lah beliau bubak Trukoyoso atau cikal bakal mendirikan sebuah desa yang di beri nama Desa Gondang.⁴⁵

Kyai Gondang Banjar mempunyai kawanan pengikut yaitu Kyai Beku yang kemudian mendirikan dusun Beku, Kyai Parut mendirikan dukuh Nambangan, Kyai Gumbeng yang mendirikan dukuh Kedokkan (sekarang tinggal ladas, akibat ketakutan karena kurang amannya dukuh tersebut yang kemudian masyarakat dukuh kedokkan terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya) bergabung dengan dukuh Krajan Gondang. Adapun dusun Penggik didirikan oleh Kyai Gondang Banjar sendiri bersamaan dengan dukuh Krajan Gondang.⁴⁶

2. Letak Geografis Desa Gondang

Berdasarkan letak geografis Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Desa Gondang terletak pada 7°06'46" LS - 7°11'58" LS dan 110°13'11" BT -

⁴⁵ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁴⁶ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

110°20'33" BT. Desa Gondang terletak di lereng barat Gunung Ungaran dengan ketinggian ±1000 meter di bawah permukaan laut dan mempunyai suhu udara 18 °C sampai dengan 27 °C. Batas Desa Gondang kecamatan Limbangan yaitu:

2. Sebelah utara berbatasan dengan Kali Corong (Desa Pakis)
3. Sebelah Selatan Kali Gongso (Kabupaten Semarang)
4. Sebelah Timur Gunung Ungaran
5. Sebelah Barat Kali Ringin (Desa Peron) ⁴⁷

Desa Gondang memiliki luas wilayah sebesar 340,332 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun, diantaranya yaitu Dusun Gondang (Krajan), Dusun Penggik, Dusun Nambangan, dan Dusun Beku. ⁴⁸

Gambar 3.1
Letak Geografis Desa Gondang



(Sumber: Desa Gondang Tahun 2023).

3. Kondisi Demografi Desa Gondang

Desa Gondang secara administratif terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Gondang (Krajan), Dusun Penggik, Dusun Nambangan, dan Dusun Beku. Dan terdapat 724 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk

⁴⁷ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁴⁸ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

2.100 jiwa yang terdiri dari 1.062 Jiwa laki-laki dan 1.038 jiwa perempuan. Berikut adalah data demografi yang di dapatkan.⁴⁹

Tabel 3.1
Jumlah penduduk menurut kelompok umur

No	Kelompok umur	Jumlah
1	0 s/d 4 tahun	131 orang
2	5 s/d 14 tahun	315 orang
3	15 s/d 29 tahun	469orang
4	30 s/d 44 tahun	460orang
5	45 s/d 54 tahun	308orang
6	55 s/d 64 tahun	268 orang
7	65 tahun keatas	153 orang

Sumber : Data Monografi Desa Gondang Tahun 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat 1.497 individu dalam kelompok usia produktif, yakni rentang usia 15 hingga 64 tahun, yang secara potensial masih mampu bekerja dengan optimal. Namun, tidak semua dari mereka terlibat dalam aktivitas pekerjaan di Desa Gondang. Sebagian dari mereka bahkan mencari pekerjaan di luar wilayah Desa Gondang.⁵⁰

Berikut adalah statistik penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Dari rata-rata penduduk yang telah menempuh pendidikan di Desa

⁴⁹ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁵⁰ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

Gondang, mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sejumlah 809 individu, terdiri dari 415 laki-laki dan 388 perempuan. Sebaliknya, tingkat pendidikan dengan jumlah paling minim terdapat pada jenjang Diploma I/II, yakni hanya 5 orang, dengan 3 laki-laki dan 2 perempuan.⁵¹

Tabel 3.2
Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	578
2	Belum Tamat SD / Sederajat	165
3	Tamat SD / Sederajat	803
4	Tamat SMP / Sederajat	311
5	Tamat SMA / Sederajat	193
6	Tamat D2 / Sederajat	5
7	Tamat D3 / Sederajat	11
8	Tamat S1 / Sederajat	34

Sumber : Data Monografi Desa Gondang Tahun 2023

Bisa di lihat dari tingkat Pendidikan di atas pendidikanyang paling tinggi adalah 34 lulusan sarjana (S1), 11 lulusan diploma (DIII), 5 lulusan diploma (D I/II) 193 lulusan atau sedang berekolah sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK), 313 lulusan atau sedang bersekolah sekolah menengah pertama (SMP), 809 lulusan sekolah dasar (SD), 165 masih belum tamat SD dan 573 tidak menempuh pendidikan.⁵²

⁵¹ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁵² Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Gondang

Masyarakat Desa Gondang mayoritas mata pencaharian adalah petani dan pekebun, Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan yang ada di Desa Gondang merupakan lahan pertanian dan perkebunan. adapun pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat Desa Gondang adalah menanam padi, palawija, perkebunan dan tanaman bunga namun minoritas. Perkebunan biasanya di lakukan di ladang atau *tegalan* ditanami alpukat, pisang, dan jambu. Di Desa Gondang pertanian menjadi komoditas utama sebagai sumber mata pencarian selain itu juga banyak masyarakat yang mata pencahariaannya sebagai buruh tani, buruh pabrik, dan pedagang untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Gondang, selain pertanian hasil perkebunan juga memberikan suplay kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat yang mata pencahariaannya sebagai buruh tani dan pedagang.⁵³

Pertanian di Desa Gondang itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya karena hasil pertanian yang di kelola akan di jual belikan ke pasar secara langsung oleh masyarakat Gondang itu sendiri. Masyarakat Desa Gondang khususnya ibu rumah tangga juga memanfaatkan lahan deppann rumah untuk menanam tanaman hias seperti bunga anggrek, mawar dan bunga-bunga lainnya, itu juga dapat membantu meningkatkan perekonomian Masyarakat di Desa Gondang.

Adapun profesi lain yang di jalankan oleh Masyarakat Desa Gondang antara lain: Wraswasta 117 orang, PNS 5 orang, TNI 2 orang, Kepolisian 1 orang, Pedagang 70 orang, Pelaut 1 orang, Perangkat Desa 8 orang, Sopir 7 orang, Perawat 3 orang, Bidan 1 orang, Dokter 1 orang, Guru 15 orang, buruh tani 279 orang, kariawan swasta 131 orang, harian lepas

⁵³ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

120 orang lainnya masih belum bekerja atau sedang mengampu pendidikan.⁵⁴

Dari segi ekonomi, masyarakat Desa Gondang dapat di kategorikan mampu dan cukup. Hal ini dapat di tinjau dari gaya hidup masyarakat Desa Gondang yang sederhana dan terampil dalam pekerjaan yang mereka tekuni. Semua warga di Desa Gondang dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekundernya seperti meja, televisi, kursi, rumah, kendaraan bermotor, dan pakaian.⁵⁵

5. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Gondang

Masyarakat Desa Gondang merupakan masyarakat yang guyub. Di Desa Gondang sendiri, seperti melakukan kegiatan kemasyarakatan, seperti melakukan kerja bakti setiap dua bulan sekali yang diikuti oleh seluruh Masyarakat di sekitar Curug panglebur Gongso atau dusun gondang itu sendiri. Dalam nilai-nilai ini kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Gondang sudah banyak yang lebih memegang prinsip modern. Dengan itu, masyarakat Desa Gondang sudah banyak yang meninggalkan budaya-budaya leluhur. Seperti yang di ungkapkan seseorang desa:

“Nggeh mbak, dulu di sini sering ada pertunjukan mbak pada saat saya masih muda, tapi untuk saat ini karena anak muda pada sekolah, merantau, dan sibuk dengan kegiatannya masing masing jadi hanya bebrapa saja yang masih melestariakan budaya.”⁵⁶

Beberapa tradisi sosial budaya yang masih terjaga hingga saat ini antara lain :

⁵⁴ Admin. (2021), “Profil Desa Gondang,” last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁵⁵ Admin. (2021), “Profil Desa Gondang,” last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁵⁶ “KH.Habib Sholeh Nastain. Sespuh desa yang di tuakan. Hasil Wawancara Pada 9 Desember 2023.”

Gambar 3.2

Budaya Karawitan



Sumber: Dokumentasi milik desa tahun 2021

Gambar di atas merupakan kegiatan karang taruna untuk kesenian karawitan yang di adakan untuk mengiringi tari atau kegiatan penyambutan orang penting di desa Gondang. Sampai saat ini kegiatan karawitan ini masih di teruskan oleh remaja karang taruna. Mereka membawakan tembang jawa dan campur sari karena sudah terpapar oleh budaya modern.⁵⁷

Gambar 3.3

Budaya Tari Soreng



Sumber: Dokumentasi milik desa tahun 2021

Tari Soreng adalah tari yang berasal dari Jawa Tengah konon merupakan pengejawantahan babad atau cerita rakyat, kesenian ini di mainkan saat upacara adat atau ada acara hajatan besar di Desa Gondang. Di desa Gondang ini juga masih menggunakan Tari Soreng ini untuk acara

⁵⁷ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 November 2023.

adat istiadat, untuk para lakonnya adalah orang paruh baya bukan lagi anak Remaja Karang Taruna.

Gambar 3.4
Grebeg Alas Susuk Wangan



Sumber: Dokumentasi milik desa 2018

Melestarikan budaya yang ada sejak dulu yaitu Grebeg Alas Susuk Wangan (GASW), Dimana dalam acara ini tradisi yang di lakukan dengan di awali bersih-bersih saluran air yang di gunakan untuk mengairi sawah, dan di padu dengan penanaman pohon di sekitar Desa Gondang. Kemudian setelah bersih-bersih selesai di lanjutkan dengan ritual penyembelihan ayam tukung (ayam tidak memiliki ekor) yang kemudian di panggang di hulu sungai dekat aliran curug kemudian di lanjutkan dengan selamatan bersama. Kegiatan ini di lakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali yang di adakan setiap bulan suro.⁵⁸

Acara tersebut digelar oleh masyarakat desa Gondang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan air yang mencukupi irigasi dan mengalir Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Di Desa Gondang. Karena Masyarakat desa Gondang sangat ketergantungan dengan air yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk pengairan persawahan, kolam dan lainnya.

⁵⁸ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 November 2023

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Gondang

Masyarakat Desa Gondang memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi. Interaksi dan kerukunan antar warga masyarakat masih guyub dan erat. Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas keseharian hidup bermasyarakat. Ketika ada warga yang membangun rumah maka tetangga akan gotong-royong bersama-sama ikut membantu membangun rumah tersebut. Selain itu juga pada saat kerja bakti masyarakat secara kompak terlihat saling membantu satu sama lain.⁵⁹ Sementara itu ditinjau dari segi kepercayaan di Desa Gondang, yaitu sebanyak 2.100, kepercayaan antara mayoritas beragama Islam dengan jumlah 2.093.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk berdasarkan kepercayaan

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.058	1.035	2.093
2	Katholik	3	4	7
3	Kristen	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
Jumlah		2.100		

Sumber : Data Monografi Desa Gondang Tahun 2023

Desa Gondang juga dilengkapi dengan fasilitas keagamaan berupa rumah ibadah masyarakat pemeluk Islam berupa masjid 4 buah dan 5 buah mushola. Terdapat Sanggar 1 buah dan juga TPQ 1 buah.

⁵⁹ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

yang berkelanjutan. Keseluruhan, dukungan terhadap kegiatan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.⁶⁰

Struktur organisasi Karang Taruna Desa Gondang adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Rudi Kurnia Rahman
- b. Wakil Ketua : Rohman
- c. Sekretaris : Setyowati
- d. Bendahara I : Astrinyanti
- e. Bendahara II : Hartini

Tabel 3.4
Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Gondang

No.	Seksi	Nama
1.	Sie. Informasi & Promosi	1. Bangun Wahyu Hidayat 2. Adi Wismono
2.	Sie. Daya Tarik dan Kenangan	1. Ali Huda 2. Sri Julastri
3.	Sie. Kesenian	Dhika Septiawan
4.	Sie. Keamanan dan Ketertiban	1. Wahyu Andi Kurniawan 2. Mulyo
5.	Sie. Pengembangan Usaha	Puji Tri Prayitno
6.	Sie. Kebersihan dan Keindahan	1. Angga Antoro Aziz 2. Istadi
7.	Sie. Homestay	Ulil Albab
8.	Sie. Kuliner	1. Ganis Maisanti 2. Hanifah Hidayati
9.	Sie. Perlengkapan & Peralatan	1. Muthoharotin 2. Isy Karimatunnisa

Sumber: Data Karang Taruna Desa Gondang Tahun 2023

⁶⁰ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

B. Profil Curug Panglebur Gongso

1. Sejarah Curug Panglebur Gongso

Mitos yang ada menyebutkan bahwa curug itu dulunya merupakan bekas pertapaan Aditya Kumbokarno, tokoh yang ada di pewayangan Ramayana yang berwujud raksasa tapi berhati kesatria, dalam usahanya melebur dosa yang gugur dalam pertempuran membela negaranya, Alengka. Kumbokarno melakukan pertapaan di lokasi yang sekarang menjadi Curug Panglebur Gongso, Nama “Panglebur Gongso” sendiri di ambil dari kesatria Kumbokarno yang meninggalkan jejak sebelum dia pergi, beliau juga meninggalkan jejak kaki yang sampai sekarang masih terlihat di bebatuan atas grojogan Curug Panglebur Gongso. Selaain itu juga ada Goa tempat pertapaan Aditya Kumbokarno, yang terletak di kanan bawah curug, yang menurut mitos masyarakat setempat bisa tembus sampai ke Masjid Demak. Goa ini pada suatu kesempatan pernah di eksploitasi oleh beberapa mahasiswa yang sudah sampai ke kedalaman 100 m tapi masih belum kelihatan ujungnya.⁶¹

2. Profil Curug Panglebur Gongso

Curug ini terletak di sebelah barat kaki Gunung Ungaran. Berada dekat Wisata Alam Gubug Lereng Merangan dan Curug 7 Bidadari. Lokasinya yang berada di Desa Gondang Kecamatan Limbangan ini mudah di jangkau dari arah Semarang atau Kendal. Curug ini hanya memiliki ketinggian kurang lebih 7 meter, di bawah grojogannya terdapat kolam yang di gunakan untuk berenang, walau saat musim panas tiba debit air curug pangkebur gongso tidak berkurang namun bila mana saat musim hujan tiba aliran sungi akan lebih besar dari biasanya.⁶²

⁶¹ Admin. (2021), “Profil Desa Gondang,” last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁶² Admin. (2021), “Profil Desa Gondang,” last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

Curug Panglebur Gongso ini juga termasuk tempat wisata yang masih di rawat baik oleh masyarakatnya, fasilitas yang di suguhkan seperti kamar mandi, toilet, tempat parkir yang luas, warung makan, serta mushola yang di sediakan membuat yaman para pengunjung wisata.⁶³

Untuk menuju ke lokasi Curug Panglebur Gongso jika menggunakan kendaraan roda dua bisa di tempuh kurang lebih dari Semarang 1.5 jam, jalanan yang di suguhkan berkelok-kelok khas jalanan pegunungan dan pemandangan yang di sajikan memanjakan mata. Lokasi curug terletak di tengah pemukiman, selain itu di tempat tersebut terdapat lapangan Bumi Perkemahan Pangleburgongso yang juga di jadikan tempat parkir jika sedang tidak di gunakan berkemah, sebetulnya lapangan tersebut juga sering di gunakan untuk kegiatan warga. Tiba di area parkir, pengunjung masih harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki sejauh kurang lebih 200 an meter atau sekitar 10 menit. Melewati jalan setapak yang terbuat dari paving block menyusuri pinggiran persawahan. Kemudian akan melewati jalan tanah berbatu dan kebun-kebun warga.⁶⁴

Pemerintah desa sekitar menjadikan tempat tersebut sebagai obyek wisata, agar tempat tersebut semakin berkembang dan membuka peluang ekonomi untuk warga sekitar di karenakan yang mengelola tempat tersebut dari pemerintah desa menyerahkan ke warga sekitar Curug Panglebur Gongso. Hal tersebut juga bisa menjadikan Desa Gondang lebih di kenal dengan adanya destinasi wista Curug Panglebur Gongso. Di sekitar area curug dan tempat parkir terdapat beberapa warung-warung kecil yang menjual berbagai macam minuman dan makanan ringan. Sehingga untuk pengunjung tidak perlu khawatir jika tidak membawa bekal dari rumah.⁶⁵

Waktu yang di perlukan untuk mengunjungi tempat lokasi Curug Panglebur Gongso ini bisa kapan saja karena buka setiap hari mulai jam

⁶³ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁶⁴ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

⁶⁵ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

08.00-17.00, untuk memasuki Curug Panglebur Gongso ini, pengunjung diwajibkan membayar uang kontibusi sebesar Rp.7.000/orang sudah dengan parkir.⁶⁶

Gambar 3.6
Gambar Curug Panglebur Gongso



Sumber: Dokumentasi milik pribadi Tahun 2023

C. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang.

Partisipasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tujuan berpartisipasi adalah masyarakat dapat ikut serta dalam proses pembangunan, baik dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi maupun penggunaan hasil. Berdasarkan penelitian di bidang ini partisipasi masyarakat di Desa Gondang dapat di bagi menjadi dua bidang yaitu partisipasi material dan partisipasi non maerial atau abstrak. Kedua bentuk partisipasi menjadi penggerak program pengembangan obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Uang atau Harta benda.

Bentuk partisipasi di dalam tahap ini, melibatkan seseorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan secara langsung tanpa mengharap imbalan atau sukarela. Pada awal Pembangunan Obyek Wisata Curug

⁶⁶ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

Panglebur Gongso ini tepatnya Ketika melakukan pembersihan lokasi tempat wisata belum ada dana untuk kepariwisataan, sehingga dari masyarakat menyumbangkan dana pribadi mereka untuk digunakan membeli perlengkapan pembangunan yang terdiri dari kayu, bambu, cat, pasir dan semen yang di gunakan untuk pembuatan spot foto di curug seperti jembatan penyebrangan dari bambu, pegangan turun dari bambu, panorama curug dari bambu ,spot tulisan besar curug panglebur gongso dari kayu dan bambu, dan tulisan arah-arah menuju ke curug akses jalan yang di perbaiki.

Masyarakat lain juga menyumbangkan tempat sampah, menyumbangkan makanan saat pelaksanaan kerja bakti secara sukarela. masyarakat di sini tidak merasa terbebani karena sumbangan yang di berikan tidak di cantumkan berapa besaran nominalnya. Setelah penambahan spot foto dan pengelolaan tempat sudah di bentuk, banyak wisatawan yang berkunjung ke curug panglebur gongso untuk berfoto, berenang, memancing, atau hanya sekedar menikmati Curug Panglebur Gongso. Di sini masyarakat berhasil mengumpulkan dana yang di dapat dari pemberlakuan parkir dan karcis untuk memasuki tempat obyek wisata yang di hargai sebesar Rp. 7.000/ orang. Uang dari karcisdan parkir tersebut awalnya digunakan untukenambahan fasilitas seperti kamar mandi, tempat sampah yang besar, memperbaiki spot foto menggunakan besi, memperbaiki jalan ke arah curug,penambahan taman bermain, pengelolaan tempat parkir. Hal ini di pertegas oleh bapak Yudhi:

“Tujuan kita dalam pengembangan dan Pembangunan obyek wisata curug panglebur gongso ini, tetap menggunakan kekuatan dari masyarakat Desa Gondang itu sendiri, pemerintah desa tidak mengambil investor dari luar, jika ada investor pun itu dari masyarakat Desa Gondang sendiri mbak. Dengan adanya anggaran yang di berikan masyarakat sendiri, maka rasa memiliki tempat obyek wisata lebih besar. Jadikita tidak menggunakan investor dari pihak ke tiga selain Masyarakat, alhamdulillah Masyarakat tidak merasa dirugikan atau keberatan.”⁶⁷

⁶⁷ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

Gambar 3.7
Spot Tulisan Menuju Curug



Sumber: Dokumentasi milik pribadi Tahun 2023

Gambar di atas merupakan Spot tulisan menuju curug panglebur Gongso untuk mempermudah wisatawan menuju lokasi curug di buatlah spot foto dengan papan tulisan yang di buat dari anyaman bambu khas pedesaan. sehingga menambah daya wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata curug Panglebur Gongso. Karena memasuki area wisata sudah di suguhkan spot foto tulisan menarik dan pemandangan indah khas pedesaan.

Gambar 3.8
Spot foto area curug



Sumber: Dokumentasi Milik desa Gondang Tahun 2018

Gambar di atas merupakan Spot foto area curug panglebur Gongso dan akses jalan yang sudah di lakukan pembersihan dan pembenahan oleh masyarakat untuk memamerkan keindahan curug dan penyebrangan ke goa yang berada di sebelah kiri curug. Penambahan spot foto dari bambu ini menambah daya tarik wisatawan untuk menikmati area curug Panglebur Gongso.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Tenaga

Peranan partisipasi masyarakat dalam wujud tenaga sangatlah penting. Masyarakat Desa Gondang sudah dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan. Hal ini dikarenakan apabila pekerjaan dilakukan secara bersama-sama akan lebih ringan dan cepat. Masyarakat Desa Gondang selalu aktif dalam berbagai paguyuban desa seperti tahlilan, pkk, kumpulan RT dan RW. Salah satu kegiatan Gotong-royong juga sudah menjadi sebuah kebudayaan di Desa Gondang, karena tingginya kesadaran masyarakat dari dulu untuk terus menjaga dan melestarikan guyub rukun. Jadi tidak sulit bagi pemerintahan desa untuk mengajak masyarakat agar bersama-sama membangun Desa melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Yudhi sebagai berikut:

“Kultur di Desa Gondang ini, merupakan masyarakat pedesaan yang masih suka serawungan dengan tetangga, sehingga mereka sangat menjunjung nilai-nilai musyawarah dan mufakat. Jadi, apapun yang terjadi, tentunya kami mengutamakan untuk rembukan terlebih dahulu bagaimana yang sedang terjadi, atau bagaimana solusi dari sebuah permasalahan, kalau untuk kerja bakti dari awal memang sudah kompak mbak dari mulai bapak - bapak , ibu-ibu dan pemuda- pemudi desa gondang sudah ikut gotong royong membangun dan mengembangkan tempat wisata ini mbak dari mulai perbaikan akses jalan,pembersihan area curug penambahan spot foto area curug dll Masyarakat berpartisipasi secara langsung sehingga tempat wisata dapat di kelola secara transparasi dan bagus ”⁶⁸

⁶⁸ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

Gambar 3.9

Kerja bakti



Sumber: Dokumentasi milik Desa Gondang 2018

Gambar di atas partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Pada awal pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso ketika membersihkan sekitar curug saat itu masih kebun warga dengan pohon-pohon bambu yang rindang, masyarakat secara sukarela bersama-sama melakukan gotongroyong. Tanpa harus menunggu aba-aba dari pemerintah desa. Partisipasi masyarakat Desa Gondang ini sangat antusias tidak hanya bakti ini dilakukan di pertengahan hari, setelah terlebih dulu pagi hari bertani di sawah. Pemerintah Desa juga terus memberikan dukungan terutama kepala desa yaitu Bapak Yudhi Susanto. Beliau sering datang untuk melihat perkembangan pembangunan spot-spot foto di obyek wisata Curug Panglebur Gongso. orangtua saja yang ikut berpartisipasi tetapi pemuda-pemudi karang taruna Desa Gondang juga ikut berpartisipasi sehingga masyarakat membuat jadwal untuk bergantian melakukan kerja bakti setiap harinya. Karena mayoritas masyarakat Desa Gondang bekerja sebagai petani, maka pelaksanaan kerja

Tidak hanya dalam pembangunan spot-spot obyek wisata masyarakat juga berpartisipasi membersihkan sampah-sampah yang berada di aliran arus sungai dari atas karena ada beberapa masyarakat yang belum sadar membuang sampah pada tempatnya, dari kegiatan bersih sampah tersebut dapat membuat wisatawan yang datang bisa menjaga kebersihan bersama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan mas Rudhi:

“Masyarakat yang ada di sekitar curug turut berpartisipasi yang seperti dilakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan sampah-sampah yang ada disekitar curug, saya juga memberikan arahan untuk semua warga yang berada di dekat aliran Sungai tidak membuang sampah sembarangan di Sungai menuju curug karena aliran Sungai ini di pergunakan untuk ceburan atau berenang mba.”⁶⁹

Untuk saat ini ada beberapa fasilitas di obyek wisata Curug Panglebur Gongso untuk menunjang kegiatan pariwisata seperti Kamar Mandi, Pendopo dan warung makan, tempat bermain, dan tempat parkir. Terdapat pula lapangan bumi perkeahan yang letaknya masih di area wisata Curug Panglebur Gongso juga ikut di kelola untuk acara ivent kebudayaan, acara kemah mahasiswa , atau siswa siswi sekolah dasar dan gelar budaya yang dilakukan 2 tahun sekali oleh pemerintah Desa Gondang. Tidak hanya lapangan pemerintah desa juga membangun semacam pendopo untuk pertemuan atau tempat makrab mahasiswa yang menyewa lokasi lapangan bumi perkemahan tersebut. Semua fasilitas yang ada merupakan hasil dari dana desa dan dana swadaya masyarakat, serta sumbangan tenaga dari masyarakat Desa Gondang Selain itu, Ketika ada kegiatan yang diselenggarakan mingguan atau tahunan, masyarakat juga ikut berkontribusi dan menyumbangkan tenaga baik dalam rapat, kerja bakti, gotong-royong, maupun kegiatan untuk mengembangkan desa melalui obyek wisata. Rata-rata masyarakat Desa Gondang ikut memeriahkan kegiatan desanya. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dengan demikian bersifat sukarela dan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata desa tanpa paksaan. Mereka merasa bangga dengan desanya jika bisa memberikan kesan yang baik terhadap wisatwan yang berkunjung ke obyek wisata curug Panglebur Gongso.

⁶⁹ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Keterampilan

Dalam partisipasi ini, masyarakat desa Gondang mempunyai andil yang besar terkait keterampilan. Berbagai spot foto-foto merupakan hasil keterampilan masyarakat desa. Pemerintah desa memberikan kebebasan kepada semua masyarakat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam sebuah musyawarah bersama yang di hadiri oleh beberapa pihak seperti tokoh desa, karang taruna, ibu PKK, dan perwakilan dari empat dusun di Gondang. Masyarakat diberikan kebebasan untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada, namun pada saat yang sama harus mematuhi peraturan yang telah disepakati. Dalam melakukan pertemuan atau musyawarah tersebut, masyarakat bebas menyumbangkan pendapat, menuangkan ide kreatif dan inovasi bagi kemajuan obyek wisata curug Panglebur Gongso di Desa Gondang. Pemerintah desa tidak membatasi kreativitas masyarakat selama mendiskusikan dan mendapat persetujuan bersama. Hal ini di perkuat dengan adanya hasil wawancara dengan pak Yudhi:

“Dalam setiap pengambilan keputusan, pemerintah desa selalu mengutamakan musyawarah bersama, untuk pengelolaan obyekwisata Curug Panglebur Gongso tentunya pemerintah desa harus duduk bersama dengan masyarakat yang diwakili oleh beberapa pihak terkait terutama tokoh-tokoh masyarakat untuk menyatukan persepsi, dan kita rumuskan bersama, kita putus bersama siapayang akan mengelola dan merawat obyek wisata tersebut harus disepakati bersama.”⁷⁰

Dalam pelaksanaan, masyarakat juga diberikan ruang untuk berkreasi seperti memanfaatkan bambu-bambu maupun pohon yang ada disekitar objek wisata untuk digunakan sebagai gapura yang terbuat dari kayu pinggir jalan raya untuk menandakan sudah memasuki kawasan desa Gondang. Memasuki area jalan menuju curug juga ada tulisan yang terbuat dari bambu yang di anyam menambah daya tarik wisatawan untuk bersuai foto, tidak hanya itu spot foto area curug juga masih menggunakan bambu

⁷⁰ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

yang di bentuk sedemikian rupa oleh masyarakat agar wisatawan tidak bosan saat berkunjung ke Curug Panglebur Gongso.

“Jadi saat awal pembukaan wisata ini kita melakukan rapat atau musyawarah bersama masyarakat dan juga pemerintah desa, terkait pengembangan obyek wisata, dalam musyawarah itu ada usulan dari salah satu anggota pemuda Desa Gondang ini terkait penambahan spot foto yaitu dengan mengusulkan dibuatnya dengan memanfaatkan kayu yang ada di desa untuk dijadikan sebuah pintu gerbang atau pintu masuk menuju Desa. Dengan sketsa yang begitu menarik dan instagramable sekali dikalangan anak muda, sehingga pengunjung tertarik untuk mengabadikan momen dengan berfoto di depan pintu gerbang atau pintu masuk”⁷¹

Gambar 3.10

Tulisan Selamat Datang Desa Gondang



Sumber: Dokumentasi milik Desa Gondang 2017

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam Keterampilan. Masyarakat percaya bahwa adanya spot foto ini akan meningkatkan kegiatan wisata itu sendiri. Seperti ungkapan Dhika bahwa adanya spot foto wisata seperti gapura pintu masuk, spot foto area curug, penamban area bermain di sekitar obyek wisata curug yang telah dibuat bersama masyarakat akan meningkatkan pengunjung yang datang, biasanya wisatawan yang datang mengambil foto lalu kemudian teman-temannya akan mengetahui keberadaan wisata melalui akun sosial media wisatawan tersebut. Rencana kedepan selalu ada pengembangan terkait sarana dan

⁷¹ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

prasarana obyek wisata agar bisa meningkatkan pengunjung lebih banyak lagi. Masyarakat percaya bahwa adanya spot foto ini akan meningkatkan kegiatan wisata itu sendiri. Seperti ungkapan Dhika bahwa adanya spot foto di area obyek wisata curug dibuat bersama masyarakat akan meningkatkan pengunjung yang datang, biasanya wisatawan yang datang mengambil foto lalu kemudian temantemannya akan mengetahui keberadaan wisata melalui akun sosial media wisatawan tersebut. Rencana kedepan selalu ada pengembangan terkait sarana dan prasarana untuk desa wisata agar bisa meningkatkan pengunjung lebih banyak lagi.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Ide atau Pikiran

Pemerintah Desa Gondang selalu terbuka dalam menerima masukan-masukan yang disampaikan oleh semua masyarakat. Masyarakat diberi kemudahan untuk dapat menyampaikan usulannya melalui perangkat desa, anggota Karang Taruna, Pokdarwis, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Usulan atau pendapat yang disampaikan oleh masyarakat akan diutarakan kembali dalam rapat bulanan dan menjadi salah satu pembahasan dalam rapat antara pemerintah desa dengan perwakilan dari masyarakat. Apabila rapat atau musyawarah yang diadakan terlampau jauh jaraknya atau usulan yang disampaikan harus segera ditangani maka masyarakat dapat menyampaikannya langsung ke Balai Desa Gondang agar segera mungkin untuk ditindak lanjuti dan ditangani. Masyarakat Desa Gondang tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang sangat sulit untuk dapat mengutarakan pendapatnya, sehingga terkadang dari pihak pemerintah desa atau perwakilan masyarakat yang terlebih dahulu bertanya kepada masyarakat perihal kesulitan, kendala, hambatan dan masalah yang dihadapi ketika ikut berpartisipasi dalam pengembangan Obyek Wisata di Desa Gondang. Hal ini juga yang di sampaikan oleh Bapak Andik:

“Masyarakat di sini itu masih malu-malu untuk meberikan kritik, masukan dan saran mbak saat melakukan musyawarah bersama, tetapi kebetulan pihak pemerintah selalu memberikan

waktu untuk saling bertukar pendapat, jika tidak adayang memberikan usulan selalu di pancing terlebih dahulu dengan pertanyaan- pertanyaan soal kekurangan fasilitas atau program untuk Pembangunan curug Panglebur Gongso.”⁷²

Selain itu Adapun ide yang di sampaikan masyarakat saat musyawarah pada saat itu.

“Dulu pada awal mula pembentukan kepengurusan pengelola obyek wisata curug ini, kita adakan rapat bersama mbak di balai desa sekitar habis isyak saya lupa tepatnya tanggal dan hari apa mbak, di situ salah satu anggota karang taruna atas nama mbak Sri Julasti menyampaikan pendapat jika model dan warna tulisan Curug Panglebur Gongso sebagai iconic obyek wisata ini bisa di buat dengan ciri khas pedesaan saja menggunakan bambu yang di sumbangkan oleh masyarakat. Mengapa demikian karena mbak sri melihat ciri khas desa menggunakan bahan alami seperti kayu dan bambu untuk tulisan.”⁷³

Adapun ide ide lain yang di sampaiakan seperti bagaimana cara peningkatan pemasaran, untuk meningkatkan pemasaran anggota karang taruna mempunyai ide untuk melalui media sosial. Seperti halnya di ungkapkan saat wawancara dengan mas Rudhi:

“Waktu evaluasi kegiatan ada salah satu anggota mbak dari karang taruna yaitu mas bangun bilang gimana kalo pemasaran kita gunakan platfroam media sosial seperti facebook, Instagram, dan platfroam seperti brita tribun jateng gitu mbak kemudian langsung di tanggapi oleh saya selakuketua betuljuga kalo kita pasarkan melalui media sosial orang akan semakin mudah ,enemukan obyek wisata curug Panglebur Gongso.”⁷⁴

⁷² “Wahyu Andik Kurniawan. Anggota Pokdawis. Wawancara Pada 20 Oktober 2023.”

⁷³ “Wahyu Andik Kurniawan. Anggota Pokdawis. Wawancara Pada 20 Oktober 2023.”

⁷⁴ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

Gambar 3.11
Platform Medsos



Sumber: Dokumen admin dolan Gondang tahun 2023.⁷⁵

Tidak hanya menggunakan platform media sosial Instagram tapi Karang Taruna juga membuat platform Facebook yang bisa diakses untuk mengetahui berita atau keadaan Curug Panglebur Gondang kalian bisa akses ke Facebook atas nama *Paguyuban Desa Wisata Desa Gondang*.⁷⁶ Dengan adanya ide pemasaran secara online ini semua informasi terbaru lebih tersampaikan dan efisien untuk melakukan promosi. Dari uraian di atas diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Wisata Gondang memiliki kesesuaian dengan bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Keith Davis. Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam berbagai proses pengembangan pariwisata desa. Masyarakat secara sukarela menyumbangkan uang dan harta benda yang dimilikinya. Masyarakat juga memberikan sumbangan tenaga dengan secara rutin melakukan gotongroyong dalam terlibat dalam setiap kegiatan Pembangunan dan pengelolaan obyek wisata. Selain itu, masyarakat secara aktif ikut menyumbangkan gagasan, pendapat, buah pikir demi kemajuan desanya melalui obyek wisata Curug Panglebur Gondang, serta menyumbangkan ide kreatif dan menuangkannya dalam bentuk keterampilan dengan menghasilkan fasilitas unik bagi Pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gondang.

⁷⁵<https://www.instagram.com/dolangondang> = di akses tanggal 18 Desember 2023.

⁷⁶<https://web.facebook.com/groups/342691355882186>. = di akses tanggal 18 Desember

D. Hasil Bentuk Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat di Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Pada dasarnya, sebelum adanya Pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso ada, partisipasi masyarakat Desa Gondang ini sudah bagus. Hal ini tercermin dari semangat warga untuk menghargai kerja bakti atau gotong royong, seperti Gotong royong dalam pembangunan jalan menuju tempat wisata, pembangunan balai desa, pembangunan jalan untuk para petani, pembangunan saluran irigasi pertanian dan sebagainya. Hal ini menjadi bukti bahwa adanya partisipasi masyarakat di Desa Gondang ini sebelum adanya obyek wisata Curug Panglebur Gongso.

Partisipasi ini ditopang oleh struktur masyarakat yang homogen yang memiliki banyak kesamaan, seperti pekerjaan, budaya, dan keturunan orang-orang dari desa ini. Adanya kesamaan ini mendorong komunitas untuk berbagi minat yang sama dan lebih sering berinteraksi satu sama lain, membuat partisipasi menjadi lebih mudah. Adanya program pemberdayaan masyarakat melalui obyek wisata menarik perhatian masyarakat terhadap potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat mengakui keunikan dan keindahan alam desa Gondang, namun tidak semua daerah memilikinya. Selain itu, masyarakat memahami bahwa pengelolaan obyek wisata bukan hanya sekedar kegiatan sementara, tetapi ada manfaat bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari kegiatan mengelola dan membangun wisata di desa tersebut seperti pembukaan lowongan kerja di lokasi wisata yang membantu masyarakat dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat berpartisipasi dalam menyukseskan program pengembangan desa melalui Pembangunan dan pengelolaan obyek wisata Curug Panglebur Gongso sebagai berikut:

1. Adanya Peningkatan Fasilitas Di Obyek Wisata

Peningkatan fasilitas wisata merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di tempat wisata. Pelayanan wisata sangat penting bagi pengunjung wisatawan karena kepuasan wisatawan menjadi kunci utama dalam agenda peningkatan dalam pelayanan wisata. Pelayanan wisata adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu atau seseorang di dalam memenuhi kebutuhan tamunya, dengan mencurahkan segenap kemampuan, perasaan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan yaitu kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayani.⁷⁷ Setelah diadakan pertemuan yang dilaksanakan enam tahun sekali pada bulan Juni dan Desember di Balai Pertemuan Desa semua ide yang disepakati dalam musyawarah bersama dan telah diwujudkan dengan gotong-royong bersama pengelola obyek wisata, karang taruna dan warga sekitar yang sekarang bisa dinikmati wisatawan dan masyarakat lokal. Kepuasan pengunjung dapat dilihat dari bentuk-bentuk pelayanan wisata sebagai berikut:

- a. **Penyediaan akses jalan yang sudah bagus yang memudahkan pengunjung dalam perjalanan menuju lokasi obyek wisata.**

Gambar 3.12

Jalan Menuju Curug



Sumber: Dokumen milik pribadi tahun 2023

⁷⁷ Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Gerbang media: Yogyakarta. Hal 15-16.

Gambar di atas merupakan salah satu peningkatan pelayanan pariwisata untuk memudahkan akses jalan menuju curug bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Sebelumnya jalan menuju obyek wisata curug ini masih jalan tanah yang hanya bisa di lalui 1 orang dan masih rimbun dengan kebun bambu warga, kondisi jalan masih tanah, dan bebatuan yang licin di lalui saat musim penghujan. Menjadikan sepi pengunjung saat hujan tiba. Tidak hanya itu dulu motor juga belum bisa masuk ke area seperti di gambar karena parkir motor masih berada di depan rumah warga sekitar obyek wisata. Wisatawan harus berjalan jauh dari pemukiman ke obyek wisata saat itu. Hal ini menjadikan masyarakat sadar bahwasannya akses jalan harus segera di bangun untuk daya dukung agar wisatawan mudah berkunjung ke obyek wisata curug Panglebur Gongso. Kemudian di adakan musyawarah oleh pemerintah desa Gondang untuk membahas pembagunan akses jalan menuju Curug, lalu di sepkati dan di realisasikan pembagunan jalan menuju curug dengan meminta sedikit tanah milik warga. Sebagaimana ungkapan bapak Andik:

“Alhamdulillah mbak, dulu sini masih susah di lalui pakai motor mbak apa lagi roda empat belum bisa, dari musyawarah musrenbang desa meminta ke ikhlisan warga yang memiliki tanah sekitar Curug untuk pembangunan akses jalan menuju obyek wisata ini.prosesnya juga cukup lama mbak soalnya dari awal jalan raya masuk sampai sini mbk. Sejak adanya Pembangunan jalan menuju obyek wisata ini jumlah pengunjung meningkat mbak alhamdulillah.”⁷⁸

Pembangunan akses jalan juga di perkuat oleh pernyataan bapak kepala Desa Gondang Bapak Yudhi Susanto:

“Betul mbak, akses jalan menuju curug ini di bangun se usai kita melakukan musyawarah bersama dengan tokoh masyarakat setempat, perwakilan karang taruna, perwakilan masyarak pokdarwis, dan warga yang memilik itanah di

⁷⁸ “Wahyu Andik Kurniawan. Anggota Pokdawis. Wawancara Pada 20 Oktober 2023.”

sekitar curug untuk membahas pembangunan ini mbak cukup lama dan alhamdulillahnya kita menemukan kesepakatan bersama untuk memperbaiki akses jalan menuju ke Curug panglebur Gongso.”⁷⁹

b. Penyediaan Toilet untuk wisatawan

Gambar 3.13
Toilet



Sumber: Dokumen Milik Pribadi Tahun 2023

Gambar di atas merupakan fasilitas toilet atau kamar mandi yang berada di area obyek wisata Curug Panglebur Gongso, toilet ini di bangun pada tahun 2017, bangunannya masih terbilang sederhana. Toilet salah satu pendukung kemajuan pariwisata, karena wisata Curug Panglebur Gongso ini menyediakan area untuk bermain air seperti berenang dan mencari ikan dedo, jadi kamar mandi menjai sangat penting untuk para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Curug Panglebur Gongso.

Toilet ini juga di gunakan warga sekitar karena letaknya yang berada di dekat rumah warga setempat, fasilitas tempat bersih dan air yang bersih dan selalu ada menjadikan penunjang daya Tarik wistawan untuk berkunjung ke obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Seperti yang di smapaikan oleh bapak Sutrisno:

“oh ya mbak, ini toilet di bangun dari dulu karena kan di bawah sering mainan air ya mbak kalo berbilas ke sini , ini juga di tambahkan kamar mandi lagi mbak di area lapangan karena kalo musim liburan atau ada kegiatan di lapangan gitu

⁷⁹ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

*kan banyak orang untuk mandi kemudian pemerintah
membuatkan lagi mbak,”*

Gambar 3.14

Toilet Tambahan



Sumber: Dokumen milik pribadi Tahun 2023

Toilet tambahan ini di buat karena banyak nya wisatawan yang berkunjung ke lokasi lapangan camping ground, menjadikan pemerintah desa membuat sarana kamar mandi untuk pengunjung camping namun tidak untuk pengunjung camping karena letaknya yang dekat dengan area curug toilet ini yang sekarang berfungsi dan jadikan wisatawan untuk mengganti baju, dan berbilas setelah berenang di Curug Panglebur Gongso.

“Iya mbak itu dari usulan karang taruna dan pihak pengelola lapangan untuk penambahan toilet umum, karena kalo area lapangan di gunakan atau di sewa untuk acara ivent atau camping banyak yang antri untuk sekedar buang air maka dari itu untuk menunjang wisatawan yng datang kami sediakan toilet lebih banyak agar wisatawan merasa nyaman di lokasi obyek wisata ini mbak.”⁸⁰

⁸⁰ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

c. Fasilitas Taman Bermain untuk Pengunjung

Gambar 3.15

Taman Bermain



Sumber: Dokumen milik pribadi Tahun 2023

Pada gambar di atas merupakan taman bermain adalah salah satu tempat daya tarik pengunjung yang membawa anak-anak kecil untuk mengunjungi obyek wisata curug, tidak hanya mensuguhkan daya tarik keindahan alamnya dan nuansa pedesaannya pengelola obyek wisata curug juga memikirkan tempat bermain agar anak kecil tidak bosan saat berkunjung ke Curug Panglebur Gongso. Di perkuat hasil wawancara dengan bapak Yudhi:

“Karena pengunjung Curug juga ada yang menyewa lapangan untuk camping maka banyak anak-anak yang datang berkunjung jadi di buatlah taman bermain ini agar mereka juga bisa menikmati bermain air dan mainan di area sini mbak, biar nggak bosan aja mbak mereka, kan kalo anak kecil suka nya lari main ayunan plosotan gitu mbak, soalnya kadang anak sekolah Tk gitu pada kesini mbak kan ada materi pengenalan alam sekitar gitu lah obyek wisata Curug Panglebur Gongso di jadikan tujuannya karena masih terjaga ke asrian tempatnya.”⁸¹

⁸¹ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

d. Fasilitas Tempat Parkir Yang Di Sediakan

Gambar 3.16
Tempat Parkir



Sumber: Dokumen milik pribadi Tahun 2023

Gambar di atas merupakan fasilitas Penyediaan lahan parkir oleh pengelola sudah baik dan cukup luas. Seperti obyek wisata Curug Panglebur Gongso ini sudah terminimalisir lahan untuk parkir. Tarif biaya parkir untuk roda dua yaitu Rp.2000 dan untuk roda empat itu Rp.5000, untuk biaya parkir itu sudah dibayarkan ketika kita sudah sampai ke obyek wisata, jadi biaya masuk area obyek wisata curug Panglebur Gongso Rp. 7000/ orang. Ketika kita membeli tiket masuk otomatis sekaligus kita membayar biaya untuk parkir.⁸²

e. Penyediaan Warung Tempat Makan Pengunjung

Gambar 3.17
Warung Makan



Sumber : Dokumen milik pribadi Tahun 2023

Pada gambar tersebut adanya warung yang menyediakan aneka macam kebutuhan seperti jajan snack, makan nasi, gorengan sosis, dan peralatan mandi seperti sabun, sikat gigi dan odol. Di sini

⁸² “Sutrisno. Penjaga Loker Tiket. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

menyediakan makanan untuk pengunjung yang datang ke obyek wisata Curug Panglebur Gongso, karena letaknya yang jauh dari pemukiman warga ini menjadi salah satu tujuan makan wisatawan warung ini menyediakan olahan makanan karena tempatnya cukup dingin khas pedesaan beliau memilih menjual mie, pop mie dan soto. Harganya yang cukup affordable membuat wisatawan tidak membawa makanan dari luar, namun membeli di area obyek wisata.

Tidak hanya ini pemerintah desa juga menyediakan BUMDes yang letaknya tak jauh dari jurug sebelah balai desa Gondang yang menyediakan aneka snack dan salah satu olahan dari ibu-ibu PKK yaitu jamu atau minuman rempah yang sudah di olah dan di kemas modern menjadikan wisatawan luar daerah bisa membeli produk tersebut. Di dukung dengan wawancara dengan ibu Supriyati:

“Nggeh mbak niki kulo sadean nopo seng di perlukan wisatawan mawon o mbak. kalo untuk yang olahan asli desa niku di jual di BUMDes mbak ada olahan minuman rempah-rempah atau jamu itu di jual di sana, ada keripik alpukat juga mbak buatan warga mbeku itu di jual di sana kadang yang datang kesini kalo tanya ada makanan khas apa di sini saya suruh ke sana mbak.”⁸³

f. Penyediaan fasilitas Tempat Sampah agar Wisatawan Yang datang Tetap Ikut serta Menjaga Kebersihan Lingkungan.

Gambar 3.18

Tempat Sampah



Sumber: Dokumen milik Pribadi tahun 2023

⁸³ “Supriyati. Penjual di area obyek wisata. Wawancara Pada 20 November 2023.”

Adanya Tempat Sampah ini merupakan fasilitas yang tidak kalah penting. Karena kebersihan suatu kawasan wisata merupakan faktor penting dalam keindahan suatu Kawasan wisata, maka perlu disediakan tempat sampah baik untuk pengelola maupun wisatawan. Tempat wisata yang terlihat kotor tentu tidak terlihat indah. Untuk memudahkan pemilahan dan mengedukasi wisatawan, dibuat pembedaan antara sampah organik dan non-organik. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Andik sebagai berikut:

“Tentu saja, kami terus memprogramkan biaya perawatan. Selain merekrut petugas kebersihan, sudah diberikan tong sampah di beberapa lokasi. Ini digunakan agar mempermudah wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya agar obyek wisata ini tetap terlihat bersih sehingga nyaman untuk menikmati keindahan yang ada”⁸⁴

Kebersihan tempat wisata membuat wisatawan tetap nyaman, puas dengan pelayanan yang tersedia di tempat wisata, dan membuat mereka tidak merasa kecewa, bahkan untuk datang Kembali dan merekomendasikannya kepada teman dan kerabatnya untuk berkunjung dan menikmati keindahan obyek wisata Curug Panglebur Gongso.

2. Peningkatan Penghasilan Ibu- Ibu PKK Melalui Penjualan Produk yang di jual ke wisatawan.

Gambar 3.19
Minuman Rempah-Rempah



Sumber: Dokumen milik pribadi Tahun 2023

⁸⁴ “Wahyu Andik Kurniawan. Anggota Pokdawis. Wawancara Pada 20 Oktober 2023.”

Kesibukan ibu-ibu PKK desa Gondang sekarang bertambah karena adanya desa wisata mereka mempunyai ide untuk membuat produk local yang di kemas secara modern. Seperti minuman rempah-rempah atau jamu serbuk ini, pada umumnya di luaran sana minuman ini berbentuk cair dan hanya bisa langsung di konsumsi secara langsung, beda halnya ibu-ibu Desa Gondang berinisiatif mengelola tumbuhan herbal ini menjadi daya jual yang cukup tinggi. Untuk daya dukung produk local yang di jajakan di obyek wisata Curug Panglebur Gongso. Seperti wawancara dengan ibu Tri Rina:

“Iya mbak, sejak adanya obyek wisata di Desa Gondang yang berkembang ibu-ibu PKK desa punya kesibukan untuk membuat berbagai produk mbak, seperti minuman rempah-rempah, kripik alpukat, dan kating makanan jika di perlukan saat adaivent aatau acara camping gitu mbak”⁸⁵

Pemasaran produk ini yang awalnya hanya di konsumsi warga desa bisa di pasarkan melalui BUMDes yang di sediakan pemerintah untuk daya dukung pengembangan produk local Desa Gondang. Dapat di jual belikan karena adanya Obyek wisata Curug Panglebur Gongso.

3. Peningkatan Pemasaran Desa Wisata Gondang Melalui Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso.

Perbaikan pemasaran terus meningkatkan jumlah pengunjung dan membuat wisatawan datang kembali. Pemasaran melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube dan TikTok yang populer. Sebelum adanya pemasaran online ini dulunya lokasi wisata ini masih terlihat sepi karena informasi tentang keberadaan lokasi objek wisata belum banyak orang yang mengetahui dan belum tersebar luas, akan tetapi setelah adanya media sosial ini menjadi mudah memberitahukan tentang keberadaan lokasi

⁸⁵ “Tri Rina Sari. Anggota PKK Desa Gondang. Wawancara pada 20 November 2023.”

objek wisata yang kemudian semakin hari semakin ramai diperbincangkan oleh masyarakat.

Gambar 3.20
Akun Instagram



Sumber: Dokumen admin dolan Gondangtahun 2023⁸⁶

Gambar di atas adalah bentuk pemasaran melalui platform media sosial, dari ide yang muncul di kegiatan musyawarah desa menjadikan obyek wisata Curug Panglebur Gongso bisa lebih di kenal di luar daerah hanya melalui media sosial. Tidak hanya obyek wisata Curug panglebur Gongso saja yang diuntungkan karena kegiatan event-event tahunan yang ada di gondang di share langsung ke media sosial akun dolan Gondang.

Dengan adanya pemasaran yang menarik melalui media sosial lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Curug panglebur Gongso. Wisatawan yang dulunya hanya seputaran daerah sekitar Desa Gondang kemudian desa-desa di tingkat kecamatan Limbangan, setelah jalannya bagus dan didukung oleh media sosial jumlah wisatawan yang datang dari berbagai wilayah kecamatan bahkan sekarang sampai daerah luar kota terus berdatangan. Hal ini bisa dilihat dari kendaraan besar yang datang seperti mobil pribadi maupun bus bernopol luar daerah Kendal. Di dukung wawancara dengan bapak Sutrisno:

“Iya mbak, sekarang banyak wisatawan luar daerah, seperti wisatawan dari Semarang, Kendal kota pada ke sini mbak hanya untuk jeguran di Curug Panglebur Gongso ini, soalnya juga kalo di kota kan airnya nggak bersih ya mbak kalo di sini masih alami mbak jadi kalo musim liburan sekolah gitu banyak yang berkunjung.”⁸⁷

⁸⁶<https://www.instagram.com/dolangondang> di akses tanggal 18 Desember 2023.

⁸⁷ “Sutrisno. Penjaga Loker Tiket. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

4. Kelestarian Alam dan Budaya Terjaga

Komitmen masyarakat untuk membuat desanya nyaman untuk dikunjungi wisatawan, masyarakat terus berupaya untuk memelihara dan mempertahankan potensi alamnya. Sebelum adanya pariwisata, orang jarang memelihara jalan, merawat lingkungan area sekitar wisata. Setelah dibuka menjadi wisata masyarakat mulai memperhatikan lingkungan. Masyarakat sekitar wisata melakukan kerja bakti bersama dengan Pokdarwis dan Karang Taruna yang diagendakan dua minggu sekali, mereka melakukan bersih-bersih tempat wisata dan juga melakukan perawatan jalan dengan memberikan gorong-gorong, membersihkan dan memperbaiki saluran air toilet jika rusak, pembersihan lokasi curug seperti pohon-pohon yang semakin besar dan rindang di tebang rantingnya, memotong rumput secara berkala, membersihkan sampah di area aliran Curug, prngcatan ulang tanda-tanda untuk menuju ke Curug Panglebur Gongso. Di dukung dengan wawancara bapak Rudhi:

“Di sini kalau setiap dua minggu sekali ada agenda bersih-bersih mbak, mulai dari penertiban pohon, perawatan jalan, pembersihan toilet, pembersihan aliran air, pengecatan ulang jika di perlukan serta akses fasilitas yang perlu di perbaiki saat itu kita perbaiki bersama-sama. Ini adalah agenda rutinan dari Karang taruna bersama pokdarwis dan masyarakat untuk menjaga kebersihan di area Curug Panglebur Gongso.”⁸⁸

Tidak hanya menjaga lingkungan Desa Gondang juga ikut melestarikan budaya yang ada sejak dulu yaitu Grebeg Alas Susuk Wangan (GASW), Dimana dalam acara ini tradisi yang di lakukan dengan di awali bersih-bersih saluran air yang di gunakan untuk mengairi sawah, dan di padu dengan penanaman pohon di sekitar Desa Gondang. Kemudian setelah bersih-bersih selesai di lanjutkan dengan ritual penyembelihan ayam tukung

⁸⁸ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

(ayam tidak memiliki ekor) yang kemudian di panggang di hulu sungai dekat aliran curug kemudian di lanjutkan dengan selamatan bersama.

Gambar 3.21

Grebeg Alas Susuk Wangan



Sumber: Dokumen milik desa gondang tahun 2018

Acara tersebut digelar oleh masyarakat desa Gondang sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan air yang mencukupi irigasi dan mengalir Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Di Desa Gondang. Karena Masyarakat desa Gondang sangat ketergantungan dengan air yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk pengairan persawahan, kolam dan lainnya. acara GASW juga bertujuan sebagai ajakan bagi masyarakat agar merawat dan melestariakan alam sekitar, menjadi salah satu wujud untuk menjaga budaya kearifan local yang di lakukan trurun temurun dari dulu di Desanya. Acara grebek alas susuk wangan ini juga bebarengan dengan pertunjukan kesenian yang di miliki oleh Desa Gondang, dan berbagai wilayah di daerah sekitar Desa biasanya juga ikut berpartisipasi memberikan sajian budaya tari kuda lumping, seperti desa Peron, Limbangan, Biting, dan Tamanrejo.⁸⁹

⁸⁹ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

Gambar 3.22

Tari Kuda Lumping



Sumber: Dokumen milik Desa Gondang Tahun 2018

Dalam acara ini Acara ini biasanya dihadiri hampir seluruh masyarakat Desa Gondang, dengan membawa makanan yang sudah di susun rapi berbentuk kerucut ini serta terdapat sayuran maupun lauk pauk yang di gotong mulai dari balai desa ke lapnagan dekat Curug Panglbur Gongso. Prosesi acara ini biasanya diadakan satu tahun sekali pada bulan sebelum suro, dengan acara doa bersama untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan.⁹⁰

“Kalua untuk menjaga kelestarian alam ya mbak, kita adakan acara setiap satu tahun sekali yaitu acara Grebeg Alas susuk Wangan dan penampilan seni budaya dari Desa Gondang dan Menggandeng desa di Kecamatan Limbangan, ini juga menjadi daya Tarik wisatawan luar Desa Gondang mbak, karena gondang letaknya di perbatasan dengan Kabupaten Semarang biasanya warga Kabupaten Semarang ikut hadir untuk melihat pagelaran budaya ini mbak.”⁹¹

5. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Potensi Desa

Partisipasi dalam agenda pemberdayaan Masyarakat di desa Gondang melalui obyek wisata Curug ini membawa masyarakat yang sebelumnya tidak menyadari potensi sumber daya alam yang dimiliki menjadi mengetahui.

⁹⁰ <https://dlh.kendalkab.go.id/berita/grebek-alas-susuk-wangan>.= diakses tanggal 19 desmber 2023.

⁹¹ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

Masyarakat di sini telah sadar bahwasannya di Desa tempat mereka tinggal terdapat potensi yang harus di kembangkan dan di kelola agar masyarakat luar daerah Desa Gondang mengetahui bahwasannya ada tempat yang indah untuk di nikmati dan di kunjungi sebagai tujuan mereka berwisata nuansa desa.

Agar pengetahuan masyarakat menjadi berkembang terutama dalam beberapa hal mengenai pengelolaan wisata. Pemerintah desa memberikan pelatihan-peatihan seperti pemandu wisata untuk mengembangkan dan mengelola obyek wisata melalui pelatihan pemandu itulah masyarakat desa Gondang bisa berdaya dalam pelaksanaan melalui pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso Di Desa Gondang. Seperti hasil wawancara dengan pak Yudhi selaku kepala desa:

“Kita berikan pelatihan-pelatihan secara gratis untuk masyarakat di sini, mbak awalnya cukup sulit karena mayoritas pekerjaan disini petani dan buruh mbak mereka lebih sering berkebun dari pada memikirkan kemajuan Desanya. Maka dari itu pemerintah desa berinisiatif untuk memberdayakan Masyarakat melalui keikut serataan mereka dalam mengelola dan membangun obyek wisata Curug Panglebur Gongso ini. Karena kesadaran masyarakat peduli dengan lingkungannya itu cukup mendukung dalam upaya pembangunan desa wisata. Dari sinilah awal mula kita bergerak untuk Pembangunan desa wisata ini mbak”⁹²

Gambar 3.23

Pelatihan pemandu wisata



Sumber: Dokumentasi admin Dolan Gondang Tahun 2017

⁹² “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

Melalui pelatihan ini, anggota karang taruna dan masyarakat sekitar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan tempat wisata. Hasilnya, peningkatan pemahaman ini dapat menjadi landasan untuk pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah Curug Panglebur Gongso. Adanya partisipasi dari pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan merupakan langkah positif dalam memastikan bahwa pariwisata lokal dapat berkembang secara berkelanjutan.

6. Memberikan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Sekitar

Dari mengelola Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso dengan baik dan berkembang menjadikan banyaknya wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata. Masyarakat lokal dapat berpartisipasi dengan cara bekerja di lokasi obyek wisata. Menurut Bapak Sutrisno jumlah pengunjung setiap harinya berkisar antara 80-150 pengunjung bahkan bisa mencapai 200 orang di hari libur.⁹³ Pendapatan yang di dapat dari penjualan tiket dan parkir serta pendapatan yang lain sehari sekita 5 ratus ribu sampai 1 juta dan bahkan mencapai 4 juta jika libur nasional dan lokasi lapangan tempat camping di sewa untuk acara ivent atau berkemah.⁹⁴

Sebelum adanya obyek wisata sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, dan buruh. Adanya desa wisata ini mampu memberikan peluang kerja untuk masyarakat Desa Gondang. Antara lain pekerjaan di obyek wisata adalah, tukang parkir dan jaga tiket bapak Sutrisno (petani), pengelola lapangan bapak Bambang (kariawan swasta), tukang bersih-bersih bapak Ngatemin (petani), ibu Tri rina dan teman PKK membuat olahan minuman rempah dan menjaga took bumdes, ibu suptiyati (ibu rumah tangga) penjual makanan, remaja desa yang suka tongkrong menjadi aktif berkegiatan dalam acara ivent-ivent di Desa.

⁹³ "Sutrisno. Penjaga Loker Tiket. Wawancara Pada 30 Oktober 2023."

⁹⁴ "Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023."

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam mengurangi pengangguran masyarakat dengan adanya obyek wisata yang membuka peluang pekerjaan. Secara keseluruhan, taraf hidup masyarakat akan meningkat seiring dengan kesempatan kerja di Kawasan wisata. Sebelum adanya desa wisata dan setelah adanya obyek wisata jelas sekali berbeda. Kemudahan tersebut tentunya dari berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat mulai dari usulan-usulan yang mereka ajukan kemudian di realisasikan menjadi sebuah program yang mampu memberi daya tarik bagi wisatawan.⁹⁵

⁹⁵ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang

Partisipasi adalah proses keterlibatan, keikutsertaan, serta kebersamaan kelompok atau individu sosial ataupun dalam organisasi kemasyarakatan dengan berdasarkan pada kesadaran warga, secara langsung maupun tidak langsung dan tanpa adanya paksaan. Partisipasi masyarakat dapat diartikan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran baik secara langsung atau tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Hal ini sejalan dengan misi pembangunan yang menyatakan bahwa pembangunan melibatkan masyarakat dalam pembangunan agar masyarakat memahami apa yang sedang dan akan dilakukan oleh pemerintah.⁹⁶

Partisipasi masyarakat dalam bab ini sebelumnya telah dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki posisi yang strategis karena menyangkut sikap, perilaku dan keikutsertaan seseorang dalam program pembangunan. Keikutsertaan masyarakat ini yang menjadi dasar suksesnya program pengembangan atau pemberdayaan tanpa adanya partisipasi masyarakat tentunya sebuah program akan berjalan kurang maksimal atau bahkan mengalami kegagalan. Berkaitan dengan desa wisata maka partisipasi menjadi salah satu komponen utama yang memiliki peran penting terhadap berkembangnya desa wisata yang menarik bagi wisatawan.

Pembangunan dan pengembangan desa wisata harus direncanakan dengan hati-hati untuk mengendalikan dampaknya. Dalam Menyusun rencana, perlu dilakukan identifikasi secara menyeluruh di obyek wisata Curug Panglebur

⁹⁶ Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Hal 34.

Gongso Desa Gondang yang memiliki daya tarik dan berbeda dengan potensi dan daya tarik desa wisata lainnya. Kemudian desa wisata dikelompokkan ke dalam kelompok kategori tertentu seperti desa wisata yang sudah sadar wisata, desa wisata yang agak sadar wisata, dan desa wisata yang perlu dibangun sadar wisata.

Kriteria penentuan klasifikasi desa wisata dapat mempertimbangkan berbagai hal seperti kondisi property dan daya tarik wisata, masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pendampingan pariwisata, kondisi jalan menuju obyek, keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.⁹⁷ Hal ini menarik pada pengelompokan desa wisata sebagai upaya untuk mempercepat terbentuknya sadar wisata. Desa wisata yang sudah sadar wisata memiliki obyek dan daya tarik wisata yang sudah layak dijual, program kerjanya berkisar mendorong masyarakat terus mengembangkan usahanya pada pemenuhan berbagai kebutuhan wisatawan serta pembangunan meningkatkan peran masyarakat untuk turut menjaga kelestarian dan pemeliharaan obyek wisata dan daya tarik wisata. Desa wisata yang cukup sadar wisata memiliki obyek dan daya tarik wisata, serta melaksanakan program lintas desa yang memiliki objek dan daya tarik wisata yang bernilai jual. Di sisi lain, desa wisata yang perlu dibangun sadar akan pariwisata, memiliki fasilitas dan atraksi wisata perintis, dan membutuhkan banyak program kerja dari pemerintah, sehingga masyarakat desa didorong untuk menyediakan fasilitas wisata. Dukungan pemerintah dalam tempat wisata yang layak dikunjungi.⁹⁸

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas

⁹⁷ Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Hal 34-35.

⁹⁸ Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Hal 34

tertentu. Sedangkan menurut Herkovist, “masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dengan mengikuti cara hidup tertentu”.⁹⁹ Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, Keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Sutarta partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatannya yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung adalah berupa bantuan keuangan atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁰⁰ Partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu proses di mana masyarakat sebagai *stakeholder* terlibat, memengaruhi, mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan dimensi sebagai berikut: pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, menikmati hasil.¹⁰¹

Nama Desa Gondang berasal dari nama seorang kyai yaitu Kyai Gondang Banjar, konon yang bubak trukoyoso atau cikal bakal Desa Gondang. Beliau pendatang yang berasal dari Banjarnegara. Karena disana beliau ini terdesak dengan kedatangan penjajah Belanda sekitar 1605 M. hingga berkelana di kaki Gunung Ungaran sebelah barat, di sini lah beliau Bubak Trukoyoso atau cikal bakal mendirikan sebuah desa yang di beri nama Desa Gondang. Desa Gondang secara administratif terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Gondang (Krajan), Dusun Penggik, Dusun Nambangan, dan Dusun Beku. Dan terdapat 724 Kepala

⁹⁹ Warsito, *Antropologi Budaya*. Hlm. 115-116

¹⁰⁰ Tawai and Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*.

¹⁰¹ Adrian Tawai, Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute, 2017) Hal. 22.

Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.100 jiwa yang terdiri dari 1.062 Jiwa laki-laki dan 1.038 jiwa perempuan. Di desa tersebut terdapat destinasi wisata air terjun yang dinamakan Curug Panglebur Gongso.¹⁰²

Curug Panglebur Gongso terletak di sebelah barat kaki Gunung Ungaran. Berada di dekat Wisata Alam Gubug Lereng Merangan dan Curug 7 Bidadari. Lokasinya yang berada di Desa Gondang Kecamatan Limbangan ini mudah di jangkau dari arah Semarang atau Kendal. Curug ini hanya memiliki ketinggian kurang lebih 7 meter, di bawah grojoggannya terdapat kolam yang di gunakan untuk berenang, walau saat musim panas tiba debit air Curug Panglebur Gongso tidak berkurang namun bila mana saat musim hujan tiba aliran sungai akan lebih besar dari biasanya. Pemerintah desa sekitar menjadikan tempat tersebut sebagai obyek wisata, agar tempat tersebut semakin berkembang dan membuka peluang ekonomi untuk warga sekitar dikarenakan yang mengelola tempat tersebut dari pemerintah desa menyerahkan ke warga sekitar Curug Panglebur Gongso.¹⁰³

Desa Gondang adalah desa wisata yang memiliki obyek dan daya wisata. Seperti keberadaan Curug panglebur Gongso, Lembah Nirwana dan Gondang park. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dan analisis penulis Desa Gondang termasuk ke dalam kategori desa wisata rintisan. Hal ini dikarenakan Desa Gondang masih dalam tahap merintis wisata desanya. Keberadaan Curug Panglebur Gongso belum terlalu terkenal seperti sekarang.

¹⁰² Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

¹⁰³ Admin. (2021), "Profil Desa Gondang," last modified 2021, accessed July 21, 2021, <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.

Gambar 4.1
Pengesahan Obyek wisata Curug



Sumber: Dokumen milik Desa Gondang Tahun 2016

“Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso ini di resmikan pada tahun 2015, namun sudah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu mbak, tapi insyaallah secara bertahap kedepan akan selalu ada pengembangan sarana dan prasarana wisata ini mbak.”¹⁰⁴

Setelah mendapat kunjungan oleh Bupati Kabupaten Kendal pada tahun 2021 tempat ini makin ramai dikunjungi wisatawan. Antusias masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bertambah tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan menuju wisata, pembangunan gapura, pembuatan kamar mandi yang memadai, pengelolaan tanah desa menjadi bumi perkemahan. Pengunjung yang datang ke Curug Panglebur Gongso setiap harinya bisa 80-150 orang, jika mendekati weekend dan ada event di lapangan dekat curug bisa sampai 300 bahkan 500 orang perharinya.¹⁰⁵

Gambar 4.2
Kunjungan Bupati Kendal



Sumber: Dokumen milik Desa Tahun 2021

¹⁰⁴ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

¹⁰⁵ “Rudi Kurnia Rahman. Ketua Karang Taruna. Wawancara Pada 30 Oktober 2023.”

“Dulu juga ada kunjungan Bupati Kendal mbak, untuk chek program Unggulan Desa Gondang yaitu pengelolaan wisata ini mbak beliau melihat progress pembangunan desa mulai dari obyek wisata Curug Panglebur Gongso, camping ground, dan wisata edukasi bagi para pelajar khususnya. Beliau datang tahun 2021 setelah kita sedikit menurun pemasukannya karena adanya Covid-19 itu mbak.”¹⁰⁶

Dengan itu Desa Gondang merupakan desa dengan masyarakat yang sudah mulai sadar akan wisata. Hanya saja perlu kerjasama dengan pemerintah untuk *stimulant* terhadap pengembangan wisata, penambahan infrastruktur penunjang wisata dan peningkatan promosi wisata. Program tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang datang, dan masyarakat dapat menerima manfaat yang diperoleh dari kegiatan wisata.

B. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang.

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk atau cara. Berdasarkan penelitian di lapangan partisipasi masyarakat Desa Gondang terbagi menjadi dua yaitu partisipasi nyata atau berwujud dan partisipasi abstrak atau tak berwujud. Partisipasi nyata atau berwujud seperti partisipasi material, partisipasi tenaga, dan partisipasi keterampilan. Sedangkan partisipasi abstrak atau tak berwujud adalah partisipasi berupa ide dan partisipasi pengambilan keputusan.¹⁰⁷ Bentuk- bentuk partisipasi tersebut tentunya sebagai penggerak dalam program pengembangan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang sebagai berikut:

¹⁰⁶ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

¹⁰⁷ Laksana, Nuning Septriasa. 2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1. No. 1. Hal 61.

1. Partisipasi dalam bentuk Ide atau Sumbangan Pikiran

Pemerintah Desa Gondang selalu terbuka dalam menerima masukan-masukan yang disampaikan oleh masyarakat masyarakat diberikan kemudahan untuk menyampaikan usulannya melalui perangkat desa, Pokdarwis, Karang Taruna Desa, serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Usulan atau pendapat yang disampaikan oleh masyarakat akan diutarakan Kembali dalam rapat bulanan dan menjadi salah satu pembahasan dalam rapat antara pemerintah desa dengan perwakilan masyarakat tersebut.

Apabila rapat yang diadakan terlampau jauh jaraknya atau usulan yang disampaikan harus segera ditangani maka masyarakat dapat menyampaikan langsung ke Balai Desa Gondang agar sesegera mungkin untuk ditindak lanjuti dan ditangani. Praktik partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Curug Panglebur Gongso di desa Gondang telah mengimplementasikan partisipasinya yaitu berupa partisipasi ide. Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa masyarakat dilibatkan dalam hal perencanaan dengan cara memberikan usulan baik dalam rapat, musyawarah ataupun forum kecil maupun forum besar diantaranya pada saat diadakan rapat di Balai Desa Gondang bahwa adanya pembuatan spot foto, pembuatan tulisan Curug Panglebur Gongso, pembangunan jalan itu sesuai dengan kesepakatan bersama melalui musyawarah. Setelah di lakukan musyawarah tersebut mereka merealisasikan dalam bentuk gotong royong bersama-sama.

“Kita sangat menjunjung bermusyawarah bersama terlebih dahulu untuk Pembangunan desa ini mbak, apa lagi kita masih hidup di desa yang masih erat guyub rukunnya, tidak hanya itu karena di desa gondang ini sangat menerima masukan atau usulan masyarakat, agar masyarakat juga ikut serta menjaga dan mengelola Obyek wisata Curug Panglebur Gongso, karena asset Desa adalah asset milik bersama.”¹⁰⁸

Praktik partisipasi, menurut analisis penulis adalah partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan. Dimana masyarakat menyumbangkan ide berupa

¹⁰⁸ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

model, sketsa bangunan dan warna untuk diimplementasikan dalam program. Dengan ini partisipasi dalam hal ide atau gagasan sesuai dengan teori yang ada bahwa masyarakat memberikan partisipasinya dalam kegiatan rapat, musyawarah atau pertemuan.

Masyarakat Desa Gondang sama dengan masyarakat pada umumnya yang sulit untuk dapat mengutarakan pendapatnya, sehingga terkadang dari pihak pemerintah desa atau perwakilan masyarakat yang terlebih dahulu menanyai masyarakat perihal kesulitan, kendala, hambatan dan masalah yang dihadapi ketika ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Wisata Gondang. Masyarakat telah dilibatkan dalam pengambilan keputusan berupa sumbangan ide atau pemikiran sehingga program yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam pembangunan ini perlu ditumbuhkan rasa kesadaran potensi Sumber Daya Alam yang di miliki melalui dibukanya musyawarah atau rapat yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah program. Namun dalam hal partisipasi ide atau gagasan ini tidak dilakukan oleh semua masyarakat Gondang atau belum merata, beberapa bentuk partisipasi ide ini masih di dominasi oleh masyarakat yang memiliki posisi di desa seperti Ketua RT, Ketua RW, ketua pengelola wisata, Karang Taruna, tokoh masyarakat serta pihak yang berkepentingan.

Dari Uraian diatas dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Gondang memiliki kesesuaian dengan bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Keith Davis. Berbagai upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam berbagai proses pengembangan pariwisata desa. Masyarakat secara sukarela menyumbangkan ide atau gagasan yang dimilikinya.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga

Dalam perkembangannya sebelum menjadi obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang, masyarakat Desa Gondang sudah dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan. Masyarakat selalu aktif dalam berbagai paguyuban desa. Dalam praktik di lapangan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bentuk partisipasi ini adalah dalam bentuk sumbangan tenaga yang diberikan masyarakat dalam hal kerja bakti ataupun gotong royong. Selain itu gotong-royong juga sudah menjadi sebuah kebudayaan di Desa Gondang, karena tingginya kesadaran masyarakat sedari dulu untuk terus melestarikan hidup guyub rukun. Jadi tidak sulit bagi pemerintah desa untuk mengajak masyarakat agar Bersama-sama membangun Desa melalui Pembangunan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso.

Kegiatan pertama pengembangan desa wisata yaitu pembangunan obyek wisata Curug panglebur Gongso, ikon tulisan Curug Panglebur Gongso, dan spot foto di Curug, masyarakat secara sukarela bersama-sama melakukan gotong-royong tanpa harus menunggu aba-aba dari pemerintah desa. Karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh maka pelaksanaan kerja bakti dilakukan di pertengahan hari, setelah terlebih dulu pada pagi hari bertani di sawah dan bekerja. Pemerintah desa juga terus memberikan dukungan terutama kepala desa yaitu Bapak Yudhi Susanto. Beliau sering datang untuk melihat perkembangan pembangunan spot-spot foto dan wahana permainan baru di area Curug Panglebur Gongso, tidak hanya melihat beliau juga ikut membantu dalam melakukan gotong-royong bersama masyarakat sekitar.

Saat ini sudah terdapat fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang ada di obyek wisata Curug Panglebur Gongso diantaranya taman bermain, spot foto area curug, bumi perkemahan atau lapangan, kamar mandi, terdapat juga Gedung serbaguna yang sudah dibangun dengan beton, di sewakan untuk kegiatan mahasiswa atau kegiatan sekolah lainnya. Semua fasilitas

yang tersedia merupakan hasil dari dana desa dan dana swadaya masyarakat serta sumbangan tenaga dari masyarakat Desa Wisata Gondang.

Tidak hanya itu, dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan baik mingguan atau tahunan, masyarakat juga ikut berkontribusi dan menyumbangkan tenaga baik dalam rapat, gotong-royong maupun dalam mengisi event atau kegiatan desa wisata yang di selenggarakan dua tahun sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja atau bentuk yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain itu juga perlu adanya kegiatan mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati secara berkelanjutan.¹⁰⁹ Dalam praktik partisipasi tenaga masyarakat selalu kompak, jika tidak hadir dalam bentuk partisipasi ini masyarakat akan merasa sungkan dan canggung dalam berhubungan sosial di masyarakat.

3. Partisipasi dalam Bentuk Sumbangan Uang atau Harta Benda

Bentuk partisipasi ini merupakan sebuah partisipasi yang diberikan oleh seseorang ataupun masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan untuk orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.¹¹⁰ Dalam praktik lapangan secara garis besar menunjukkan pada awal pembangunan Desa Wisata melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso, tepatnya ketika melakukan pembuatan tulisan ikon tulisan Curug Panglebur Gongso dan spot foto belum tersedia

¹⁰⁹ Theresia, A. Krisnha.Andhini. 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*.Bandung: Alfabeta.Hal 198

¹¹⁰ Laksana, Nuning Septriasa.2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1. No. 1.Hal 61.

dana untuk kepariwisataan, sehingga masyarakat menyumbangkan dana pribadi mereka yang digunakan untuk membeli pasir, semen dan cat. Masyarakat juga menyumbkan pohon yang di jadikan kayu, dan bambu untuk pembuatan spot foto dan icon tulisan tersebut. Masyarakat tidak merasa dibebani karena sumbangan yang diberikan tidak ditentukan nominalnya. Setelah spot foto dan ikon tulisan itu berhasil dibuat dan banyak wisatawan yang berkunjung untuk berfoto, masyarakat berhasil mengumpulkan dana yang di dapat dari pemberlakuan parkir yang dihargai sebesar Rp.3.000,00. Uang yang diterima dari hasil parkir pun digunakan untuk menambah dan memperbaiki spot-spot foto dan wahana permainan yang ada.

Selain bentuk uang ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk makanan. Seperti acara Grebeg Alas Susuk Wangan, Nyadran atau doa Bersama yang diadakan di lokasi obyek wisata Curug panglebur Gongso. Acara ini dilakukan setahun sekali dalam rangka bentuk syukur atas karunia alam yang indah dan sumber air yang melimpah bisa dijadikan sebagai wisata dan juga sebagai doa untuk meminta keselamatan serta keberkahan desa wisata. Masyarakat masing-masing membawa makanan dan hasil bumi mereka untuk di bawa atau di arak mengelilingi desa dan menuju lokasi Curug, setelah prosesi itu berlangsung kemudian berdoa dan dimakan bersama-sama.¹¹¹

Berdasarkan realita di lapangan penulis menyimpulkan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang sudah melakukan bentuk partisipasi materi dalam bentuk uang maupun makanan yang di berikan saat Pembangunan obyek wisata itu berlangsung.

¹¹¹ “Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023.”

4. Partisipasi dalam Bentuk Keteampilan

Sebagaimana telah diketahui dalam bab sebelumnya untuk menarik minat wisatawan yang akan berkunjung pengelola wisata menyiapkan berbagai tempat foto yang dapat menarik wisatawan untuk lebih banyak berkunjung. Bentuk dari partisipasi yang dimaksud ini adalah adanya kemampuan yang diberikan seseorang guna mendorong beberapa ragam bentuk usaha atau industri dalam hal ini adalah desa wisata¹¹²

Gambar 4.3

Pembuatan tulisan selamat datang



Sumber: Dokumen milik desa tahun 2017

Gambar di atas merupakan partisipasi dalam hal keterampilan. Dalam hal ini masyarakat Gondang berpartisipasi dalam bentuk pembuatan gapura masuk area desa Gondang yang menjadi icon memasuki Kawasan Desa Gondang, tidak hanya gapura Masyarakat juga membuat spot foto dan penunjuk lokasi Curug yang biasanya di jadikan wisatawan untuk berfoto. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gondang sudah melakukan partisipasi dalam bentuk keterampilan.¹¹³ Sehingga masyarakat Gondang dalam hal ini dapat dikatakan telah terlibat dalam pemanfaatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu

¹¹² Laksana, Nuning Septriasa.2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1. No. 1.Hal 61.

¹¹³ "Yudhi Susanto. Kepala Desa. Hasil Wawancara Pada 10 Oktober 2023."

berpartisipasi dalam semua program yang akan datang sehingga tercapai tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat sebagaimana yang dimaksud. Namun, jika digunakan secara tidak benar, esensi pembangunan akan kurang bermanfaat.¹¹⁴ Dari sini, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat telah memperoleh dan melakukan beberapa bentuk partisipasi keterampilan hanya saja mereka representative atau sifatnya keterwakilan. Hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat di sumbangkan.

C. Analisis Hasil Bentuk Partisipasi dalam Pembangunan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso Desa Gondang

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan akan berjalan dengan baik jika juga ditunjang dengan partisipasi masyarakat yang baik¹¹⁵ Artinya partisipasi masyarakat merupakan kunci dari pembangunan itu sendiri. Sama halnya dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan obyek wisata di desa Gondang, partisipasi yang baik akan berbanding lurus dengan hasil pembangunan obyek wisata sedangkan partisipasi masyarakat yang kurang baik akan menurunkan nilai daya tarik obyek wisata itu sendiri.

Partisipasi masyarakat Gondang sebagai subjek pembangunan telah mencapai berbagai bentuk partisipasi seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Mengenai hasil pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pembangunan obyek wisata Curug Panglebur Gongso di desa Gondang yaitu **Pertama**, Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang atau harta benda sehingga terbentuknya spot foto curug, tulisan selamat datang, tulisan icon Curug Panglebur Gongso. Dalam hal ini masyarakat memberikan partisipasi dengan menyumbangkan dana pribadi mereka yang digunakan untuk

¹¹⁴ Theresia, A. Krishna.Andhini. 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*.Bandung: Alfabeta.Hal 199

¹¹⁵ Theresia, A. Krishna.Andhini. 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*.Bandung: Alfabeta.Hal 29

membeli perlengkapan pembangunan tersebut yang terdiri dari pasir, semen, cat, pohon dan kayu. Adapun spot foto yang telah di bangun yaitu adanya tulisan icon Curug panglebur Gongso sebagai berikut:

Gambar 4.4
Tulisan Curug Panglebur Gongso



Sumber: Dokumentasi milik pribadi Tahun 2023

Gambar 4.5
Spot foto area Curug Panglebur Gongso



Sumber: Dokumentasi milik desa tahun 2018

Gambar di atas merupakan hasil adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi uang atau harta benda yang disumbangkan dari masyarakat untuk membangun spot foto agar memberikan kesan yang baik untuk pengunjung ketika berkunjung ke Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso. **Kedua**, Partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran tentang Adanya peningkatan pemasaran dan kemudahan akses menuju obyek wisata. Partisipasi merupakan cara yang efektif dalam membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi ciri khas dari daerah tersebut.¹¹⁶ Dalam pemasaran melalui media online, pemasaran berkembang pesat melalui media online, website, Whatsapp,

¹¹⁶ Muslim, Aziz. 2007. *Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. VIII, No.2.* Hal 97.

Facebook, Instagram , tiktok, dan youtube. Dengan media online, semua informasi akan tersebar dengan cepat, waktu promosi akan di komunikasikan kepada masyarakat dengan lebih efektif. Adanya perbaikan infrastruktur seperti pembangunan jalan yang dilakukan secara gotong-royong memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Curug panglebur Gongso di Desa Gondang menjadi mudah dijangkau. Kepuasan terhadap pelayanan dan terus-menerus pengunjung akan memberikan kesan yang baik pada obyek wisata. Kepuasan wisatawan ini kemudian akan dibawa pulang dan menjadi bahan perbincangan para sahabat dan para kerabat. Hal ini tentunya akan menjadi bentuk periklanan yang paling efektif karena tepat sasaran sehingga kedepannya akan ada pengunjung baru yang berwisata. Berikut merupakan salah satu akun media sosial yang di sumbangkan masyarakat melalui partisipasi ide:

Gambar 4.6

Akun Instagram



Sumber: Dokumentasi admin dolan Gondang tahun 2023¹¹⁷

Gambar di atas merupakan hasil dari partisipasi dalam bentuk ide atau buah pikiran, yaitu cara pemasaran obyek wisata Curug Panglebur Gongso dengan membuat akun media sosial melalui Facebook, Instagram, TikTok, Website dan Youtube. Agar masyarakat mengetahui tentang adanya obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang.

¹¹⁷ <https://www.instagram.com/dolangondang>, di akses tanggal 18 Desember 2023.

Ketiga, hasil adanya partisipasi adanya bentuk sumbangan Tenaga. Adanya peningkatan fasilitas yang di miliki oleh Masyarakat Desa Gondang melalui pembangunan Obyek Wisata Curug Panglebur Gongso ini karena masyarakat selalu aktif dalam berbagai paguyuban desa. Salah satu kegiatan masyarakat Desa Jembangan yaitu adanya Kerja Bakti, ataupun gotong-royong. Salah satunya yaitu dengan adanya Pembangunan obyek wisataa Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang ini masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga dari awal mula pembersihan sekitar curug, ataupun saat pembuatan akses jalan menuju obyek wisata, pembuatan spot foto, pembuatan icon tulisan Curug dan juga fasilitas yang tersedia di area wisata. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu:

Gambar 4.7

Pembuatan jalan menuju Curug Panglebur Gongso



Sumber: Dokumentasi milik desa Gondang tahun 2017

Gambar di atas merupakan salah satu hasil bentuk adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Pembangunan jalan menuju ini dibantu masyarakat Desa Gondang dengan cara Kerja bakti atau Gotong-royong.

Keempat, Hasil Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan. Masyarakat Desa Gondang sangat adil terkait keterampilan yang ada. Berbagai spot foto ini merupakan hasil adanya keterampilan masyarakat desa. Dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata ini masyarakat diberikan ruang

untuk berkreasi seperti memanfaatkan bambu-bambu maupun batang pohon yang ada di sekitar objek wisata yang digunakan untuk tulisan curug, spot foto atau gapura selamat datang masuk yang terbuat dari bambu ataupun batang kayu. Semua ini dibuat secara konsep instagramable anak muda pada saat ini. Adanya masyarakat yang mempunyai ketrampilan akhirnya membuat fasilitas spot foto di area Curug panglebur Gongso menarik sehingga ketika pengunjung yang ingin menikmati keindahan Curug Panglebur Gongso bisa berfoto di area tersebut. Berikut hasil dari partisipasi dalam bentuk keterampilan yaitu:

Gambar 4.8

Spot foto Curug Panglebur Gongso



Sumber: dokumentasi milik my trip 2018¹¹⁸

Gambar di atas merupakan salah satu hasil adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan. Pembuatan spot foto ini terbuat dari bambu atau batang pohon yang kemudian disusun dan di paku , agar kokoh untuk di naiki wisatawan.

Kelima, Memberika peluang kerja bagi masyarakat Desa Gondang banyaknya wisatawan yang datang ke obyek wisata Curug Panglebur Gongso juga lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. masyarakat lokal dapat berpartisipasi dengan cara bekerja di lokasi obyek wisata Curug Pngelebur Gongso Desa Gondang. Masyarakat yang tidak memenuhi kualifikasi bekerja disektor formal mampu bergabung untuk mengelola dengan adanya obtek wisata curug Panglebur Gongso ini. Seperti bab

¹¹⁸ https://mytrip123.com/curug-panglebur-gongso/#google_vignette.= di akses 19 Desember 2023

sebelumnya dalam sampel dari beberapa informan yang menerima peluang pekerjaan dengan keberadaan obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang. Adanya obyek wisata mampu memperluas zona penerimaan proyek pembangunan, yang awalnya sektor pertanian mendominasi mata pencaharian masyarakat sekarang terdapat pekerjaan baru disektor pariwisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Gondang telah melakukan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan dan Pembangunan Obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang diantaranya partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk uang atau benda. Dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi untuk pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Curug Panglebur Gongso di Desa Gondang.
2. Hasil bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Curug panglebur Gongso di Desa Gondang ini menunjukkan *Pertama*, adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan uang dan harta benda menghasilkan spot foto, tulisan icon Curug Panglebur Gongso, dan jalan menuju obyek wisata. *Kedua*, adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan ide atau pikiran, pada partisipasi ini memberikan ide pemasaran desa wisata melalui akun media sosial yaitu Facebook, Instagram, TikTok, website dan Youtube. *Ketiga*, partisipasi dalam bentuk Tenaga. Dalam hal ini Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu dengan mengadakan kerja bakti atau gotong-royong membangun fasilitas obyek wisata di Curug Panglebur Gongso desa Gondang. *Keempat*, Partisipasi dalam bentuk Keterampilan. Dalam hal ini masyarakat Desa Gondang yang mempunyai ketrampilan sehingga terbentuknya tulisan icon Curug Panglebur Gongso, gapiura selamat datang, serta spot foto di area Curug yang dibuat menggunakan batang kayu dan bambu yang disusun rapi dan diberi tulisan dengan menggunakan cat berwarna warni untuk menarik wisatawan yang datang berkunjung. *Kelima*, Memberikan peluang kerja

bagi masyarakat Desa Gondang melalui obyek wisata Curug Panglebur Gongso.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Bagi Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang serius terhadap masyarakat di lingkungan Curug Panglebur Gongso agar pariwisata ini semakin berkembang. Pemerintah desa juga perlu memperhatikan masyarakat secara menyeluruh sehingga kesejahteraan baik ekonomi maupun sosial tidak hanya dirasakan oleh Sebagian masyarakat yang terlibat aktif namun dapat memberikan manfaat kepada seluruh anggota masyarakat.

Bagi masyarakat Desa Gondang diharapkan dapat terus menjaga sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, gaya hidup, kehidupan sosial yang dimiliki desa karena hal tersebut merupakan karakteristik desa yang menjadi salah satu daya Tarik tersendiri bagi wisatawan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Moeslim. (2003). *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Admin. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dikutip pada Juli 21, 2021 dari <https://kbbi.web.id/pariwisata>.
- Admin (2021). Profil Desa Gondang. Dikutip pada Juli 21, 2021 dari Last modified 2021. <http://gondang-limbangan.desa.id/public/menu/profil>.
- Agungnesia. (2019). Curug Panglebur Gongso Kendal – Harga Tiket Dan Alamat Wisata. Dikutip pada Juli 21, 2021 dari Last modified 2019. <https://jadwaltravel.com/curug-panglebur-gongso-kendal/>.
- Andriana, Susan, Agus Widodo, Anik Cahyowati, Desty Wana, Fiorintari Fiorintari, Melati Pramudita Lestari, Merry Triani, Murti Puspita Rukmi, Wida Arindya Sari, & Yohanes Adi Nugroho. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Kapuas* 2(1).
- Azis, Muslim. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Penerbit Samudera Biru. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Bihamding, Hariawan. (2019). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Deepublish.
- Demartoto, Argyo. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press.
- Deviyanti, Dea. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara* 1(2), hlm. 380–394.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, & Yurisna Tanjung. (2018). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Hakim, Lukmanul. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana* 2(2), hlm. 43.
- Islamiah, Nur. 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Makassar: Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Kaehe, Diradimalata, Joorie Marhaen Ruru, & Welson Rompas. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik* 5(80).
- Lainsamputty, Natanel, & Benyamin Charel Picauly. (2021). Optimalisasi Penyerapan Aspirasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Desa Di Negeri Suli. *Bacarita Law Journal* 2(1), hlm. 46–53.
- Laksana, Nuning Septriasa. 2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1. No. 1.
- Lexy, J Moloeng. (2013). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lombogia, Ribka, Joorie Marhaen Ruru, & Novva Plangiten. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik* 4(50).
- Muslim, Aziz. 2007. *Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VIII, No.2.
- Morissan, Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nur, Jannah. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Studi Di Desa Wisata Brayut Kelurahan Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

- Prafitri, Gita Ratri, & Maya Damayanti. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota* 4(1), hlm. 76–86.
- Prayitno, D, W Pujoyono, & H Warsono. (2009). Analisis Rendahnya Partisipasi Masyarakat Pada Implementasi Program Wajib Belajar Sembilan Tahun (Studi Kasus Di Distrik Semangga Kabupaten Merauke). *Dialog JIAKP* 6(1), hlm. 1336.
- Purwaningsih, Ernawati. (2008). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Jantra* 3(6), hlm. 443–452.
- Raco, Jozef. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: OSF Preprints.
- Rahim, Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rizkayana, Rizkayana, Abdul Kadir Adys, & Ahmad Taufik. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2(2).
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Fajar. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading Dusun Palgading Kelurahan Sinduharjo Kecamatan Ngagkik Kabupaten Sleman. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Siagian, Sondang P. (1976). *Administrasi Pembangunan*.
- Suartha, & Sudarta. (2017). *Industri Pariwisata Bali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. (2019). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, & Djuaeni Kadmasasmita. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Suprihatiningsih, Suprihatiningsih, & Roissatul Ngulum. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2), hlm. 199–217.
- Suranti. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul. UIN Sunan Kalijaga.
- Susanti, Martien Herna. (2017). Peran Pendamping Desa Dalam Mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Integralistik* 28(1), hlm. 29–39.
- Susilo, Adib. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(2), hlm. 193–209.
- Tawai, Adrian, & Muh Yusuf. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Theresia, A. Krisnha.Andhini. 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Ajeng Dini. (2019). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Literasi Desa Mandiri.
- Warsito. (2015). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Wawancara Bapak Yudhi Susanto.2023.Kepala Desa Gondang.
- Wawancara Bapak Rudhi Kurniarahman.2023.Karang Taruna Desa Gondang.

- Wawancara Bapak Sutrisno. 2023. Penjaga Locket. Desa Gondang.
- Wawancara.Ibu Supriyati.2023.Penjual Area Curug.Desas Gondang.
- Wawancara Wahyu Andi Kurniawan.2023.Anggota Pokdarwis.Desas Gondang.
- Wawancara.Tri Rina Sari.2023.Anggota PKK.Desas Gondang.
- Wawancara Bapak KH. Habis Soleh Nastain.2023.Sesepuh Desas Gondang.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Zebua, Manahati. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zuriah, Nurul. (2006). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi.
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata No. 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Hasil Usaha Warga



Lampiran 2 Wawancara dengan Bapak Rudi



Lampiran 3 Wawancara Dengan Bapak Yudhi



Lampiran 4 Wawancara dengan Bapak Sutrisno



Lampiran 5 Foto Bersama Dengan Warga dan Perangkat Desa



PEDOMAN PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah perkembangan Curug Panglebur Gongso?
2. Dimana lokasi curug panglebur gongso?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki curug panglebur gongso?
4. Bagaimana sistem pengelolaan pariwisata curug panglebur gongso?
5. Bagaimana cara melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan?
6. Bagaimana cara melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif saat pelaksanaan kegiatan?
7. Bagaimana cara melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif mendapatkan manfaat dari program?
8. Bagaimana cara melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan evaluasi program?
9. Apa saja hasil dari partisipasi masyarakat tersebut?
10. Apa saja manfaat yang di dapat dari adanya curug panglebur gongso itu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Biodata

Nama : Mutammimah Azzahro
Nim : 1701046074
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 05 Juni 1999
Alamat : Ds Tabet Rt 01 Rw 03 Kecamatan
Limbangan Kabupaten Kendal
Email : mimahaz6@gmail.com
No. Handphone : 082136914997

2. Riwayat Pendidikan

ASAL SEKOLAH	TAMAT
TK Aba 2 Tabet	2005
SD Negeri Tabet	2011
SMP N 1 Limbangan	2014
SMA N 1 Limbangan	2017

Pendidikan Non Formal

- Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
- Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
- Uji Sertifikasi di LPTP Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2023

Mutammimah Azzahro

NIM 1701046074